



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
KARTU HURUF DALAM METODE SAS PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS II SD NEGERI 114364 SABUNGAN**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**Erma Elyani Nasution
NIM.1820500019**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
KARTU HURUF DALAM METODE SAS PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS II SD NEGERI 114364 SABUNGAN**

SKRIPSI

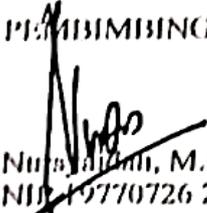
**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**Erna Elyani Nasution
NIM.1820500019**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I


**Nur Hafidhah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001**

PEMBIMBING II


**Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 200801 2 012**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEHK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. : Erma Elyani Nasution

Padangsidempuan,
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Erma Elyani Nasution yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Dalam Metode SAS Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 114364 Sabungan maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Unuversitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M. Pd
NIP 19770726 200312 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf dalam Metode SAS pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 114364 adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Erma Elyani Nasution
1820500019

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma Elyani Nasution
NIM : 1820500019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI- 4
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Dalam Metode SAS Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 114364 Sabungan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

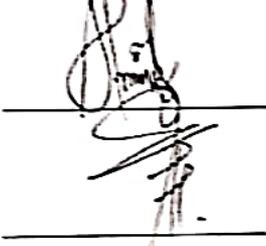
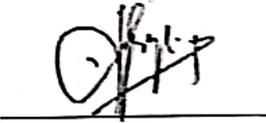
Padangsidempuan, November 2022

Saya yang menyatakan


Erma Elyani Nasution
1820500019

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Erma Elyani Nasution
NIM : 1820500019
JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf dalam Metode SAS pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 114364 Sabungan

No.	Nama	Tanda Tangan
5.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida, S. Psi., M.A.</u> (Ketua/ Bidang Metodologi)	
6.	<u>Asriana Harahan, M.Pd.</u> (Sekretaris/ Bidang PGMII)	
7.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Anggota/ Bidang Metodologi)	
8.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd.</u> (Anggota/ Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 12 Januari, 2023
Pukul : 13.30 Wib s.d Selesai
Hasil/ Nilai : 84,25



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Dalam Metode SAS Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 114364 Sabungan.

Nama : Erma Elyani Nasution

Nim : 18 205 00019

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Januari 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ERMA ELYANI NASUTION
Nim : 1820500019
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf dalam Metode SAS pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 114364 Sabungan

Penelitian ini dilatarbelakangi sebagai berikut. Pertama, siswa cenderung tidak mampu menyebutkan huruf abjad secara lisan. Kedua, siswa cenderung tidak mampu menentukan bunyi lambang huruf setelah menghitung urutan huruf abjadnya. Ketiga siswa cenderung mampu memahami huruf kapital saja. Keempat, guru belum menggunakan metode yang bervariasi. Kelima, kurangnya perhatian keluarga terhadap siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dapat digunakan metode SAS.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan metode SAS dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SD Negeri 114364 Sabungan.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 114364 Sabungan dengan subjek penelitian kelas II yang berjumlah 24 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes, Prosedur PTK dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan.

Penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengetahui apakah metode SAS dan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 114364. Tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan awal dari prosedur PTK. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus bertemu sebanyak dua kali.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa media kartu huruf yang digunakan dalam metode SAS berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 114364 Sabungan. Hal ini ditunjukkan dengan tes I, dimana persentase siswa yang tuntas belajar klasikal sebesar 29,16 persen (7 dari 24 siswa), dan pertemuan siklus I, persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 33,33 persen (8 dari 24 siswa), dengan nilai rata-rata kelas 67,08. Dengan nilai rata-rata kelas 70,41 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 45,83% (11 dari 24 siswa), siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 12,50%. Sebaliknya pada siklus II pertemuan 2 persentase siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebesar 83,33% (20 dari 24 siswa) dan rata-rata nilai kelas sebesar 80 selisih 25,00%, sedangkan persentase siswa yang tuntas pada pembelajaran sebesar 58,33% (14 dari 24 siswa) pada siklus II pertemuan 1. Data yang diperoleh dari siklus II sudah mencapai nilai harapan tertinggi yaitu 83,33 persen.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Kartu Huruf, Metode SAS.

ABSTRACT

Name : ERMA ELYANI NASUTION
Number : 1820500019
Department : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : **Efforts to Improve Beginning Reading Ability Using Letter Card Media in the SAS Method in Indonesian Language Learning for Second Grade Students of SD Negeri 114364 Sabungan.**

The background of this research is as follows. First, students tend to be unable to pronounce the letters of the alphabet orally. Second, students tend not to be able to determine the sound of the letter symbols after counting the order of the letters of the alphabet. The three students tend to be able to understand only capital letters. Fourth, the teacher has not used varied methods. Fifth, the lack of family attention to students in early reading learning. To overcome the low student learning outcomes, the SAS method can be used.

The purpose of this study was to find out whether the use of the synthetic analytical structure (SAS) method with card media (latters) could improve the initial reading ability of second grade students at SD Negeri 114364 Sabungan.

This research is a Classroom Action Research (CAR). This research was carried out at SD Negeri 114364 Karetan with class II research subjects totaling 24 students. The data collection instrument used is a test, the CAR procedure starts from the planning, action, observation and reflection stages. This research was carried out in two cycles, each cycle having two meetings.

Based on the findings of the research that has been done, it can be concluded that the letter card media used in the SAS method has the potential to improve the learning outcomes of class II students at SD Negeri 114364 Sabungan. This is shown by test I, where the percentage of students who have completed studying classical is 29.16 percent (7 out of 24 students), and in cycle I meetings, the percentage of students who have completed learning is 33.33 percent (8 of 24 students), with a score class average of 67.08. With an average class score of 70.41 and a learning completeness percentage of 45.83% (11 out of 24 students), cycle I meeting 2 experienced an increase of 12.50%. On the other hand, in cycle II meeting 2, the percentage of students who completed the lesson was 83.33% (20 out of 24 students) and the average class score was 80, the difference was 25.00%, while the percentage of students who completed the lesson was 58.33% (14 out of 24 students) in cycle II meeting 1. The data obtained from cycle II had reached the highest expected value of 83.33 %.

Keywords: Learning Outcomes, Letter Card Media, SAS.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta Ridhanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkai salam hadiahkan ke ruh junjungan Baginda Rasul Muhammad Saw. yang menjadi suri tauladan terbaik dan merupakan sumber inspirasi bagi umat Islam. Penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Dalam Metode SAS Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 114364 Sabungan”** adalah untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selama penulisan skripsi ini Penulis mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu, namun atas bantuan, pembimbing, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati Peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S. Ag., M.Pd. Wakil dekan Bid. Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, Bapak Dr. H. Abdul Satar Daulay, M.Ag. Wakil Dekan Bid, Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf-staf prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi , S,Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Lelya Hilda, M. Si, sebagai Penasehat Akademik Penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
9. Ibu Nursani Ritonga S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 114364 Sabungan serta Bapak/Ibu guru, dan siswa-siswi SD Negeri 114364 Sabungan yang telah mmeberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda Muhammad Irpan Nasution dan Ibu tercinta Nurul Wasila Lubis, tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tak terhingga yang telah menjadi sumber

motivasi yang selalu memberikan doa demi keberhasilan. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.

11. Keluargaku tercinta, adinda tersayang Ahmad Ramzi Nasution dan Makrub Akbar Nasution.
12. Untuk teman terbaik yang menemani perjuangan selama kuliah baik suka maupun duka dan memotivasi peneliti serta senantiasa memberi semangat peneliti (Nurhanipa Nenggolan, Yusra Harahap Desi Rahmadhani, Suci Rahmadani, Saripa Siregar, Dhian sulasih. Teman seperjuangan PGMI 1-4 terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan skripsi ini.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, September 2022
Peneliti

Erma Elyani Nasution
Nim.1820500019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Batasan Istilah.....	9
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	15
1. Membaca	15
a. Pengertian Membaca	15
b. Kemampuan Membaca Permulaan.....	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan	20
2. Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik).....	22
a. Pengertian Metode SAS	22
b. Metode SAS.....	23
c. Langkah-Langkah Metode SAS	24
d. Kelebihan dan Kelemahan Metode SAS	27
3. Media Kartu Huruf	28
a. Pengertian Media Pembelajaran	28
b. Manfaat Media Pembelajaran.....	29
c. Media Kartu Huruf	30
d. Kelebihan dan Kelemahan Kartu Huruf	30
4. Karakteristik Siswa Kelas I Sekolah Dasar.....	31
B. Penelitian yang Relevan	34

C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Tindakan	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Latar dan subjek Penelitian.....	40
D. Prosedur Penelitian	40
E. Sumber Data.....	43
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 48

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
1. Kondisi Awal.....	48
2. Siklus I.....	50
3. Siklus II	63
B. Pembahasan.....	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran- Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Tes Awal Siswa Sebelum Tindakan	51
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I.....	55
Tabel 4.3 Hasil Tes Siklus I Pertemuan I.....	57
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II.....	62
Tabel 4.5 Tes Siklus I Pertemuan II.....	63
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I.....	68
Tabel 4.7 Hasil Tes Siklus II Pertemuan I	70
Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 dengan Siklus II Pertemuan I	71
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II	75
Tabel 4.10 Hasil Tes Siklus II Pertemuan II.....	76
Tabel 4.11 Peningkatan hasil Belajar Indonesia Siswa di Kelas II SD Negeri 114364 Sabungan	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	38
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	42
Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas II SD Negeri 114364 Sabungan	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 : Lembar Validasi (RPP)
- Lampiran 3 : Lembar Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 4 : Lembar Validasi Butir Soal Kognitif
- Lampiran 5 : Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan
- Lampiran 6 : Wawancara dengan Guru
- Lampiran 7 : Kisi-Kisi Soal Tes
- Lampiran 8 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan bidang yang mengajarkan keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan efektif seperti keterampilan menyimak berbicara membaca dan menulis. Hal ini memberikan pertanda bahwa bahasa Indonesia digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam buku-buku pelajaran. Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan.¹

Kemampuan berbahasa sangat penting dipelajari karena digunakan sebagai sarana mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan untuk tiap orang sangatlah berarti baik itu buat saat ini ataupun buat yang akan tiba. Pendidikan awal kali ditanamkan dari area keluarga oleh orang tua serta berikutnya pada jenjang pembelajaran yang diajarkan oleh guru ataupun pendidik.

Pendidikan ialah sebagai salah satu kegiatan manusia dalam memutuskan maupun arahan sesuai dengan pengetahuan serta inspirasi yang terdapat pada peserta didik baik pengetahuan secara langsung maupun pengetahuan yang terdapat di lingkungan peserta didik. Bagi Ki Hajar Dewantara yang di jelaskan dalam buku dasar- dasar kependidikan

¹ Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti, "Pengaruh Disiplin terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Volume 5, No. 1, Januari 2021, hlm.152.

memaparkan salah satu pendidikan ialah sesuatu usaha sadar dalam memajukan perkembangan akhlak partisipan didik yakni membina jiwa sosial, karakter dan meningkatkan pola pemikiran mereka.²

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam sesuatu proses, Proses itu berbentuk transformasi pengetahuan, teknologi serta keahlian. Penerima proses merupakan anak ataupun siswa yang lagi berkembang serta tumbuh mengarah ke arah kematangan karakter serta kemampuan pengetahuan. Tidak hanya itu, pendidikan ialah proses budaya guna tingkatkan harkat serta martabat manusia yang diperoleh lewat proses yang panjang serta berlangsung selama kehidupan.³

Secara tradisional tujuan utama pendidikan adalah transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan. Transfer pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah atau di lembaga pelatihan ke dunia nyata adalah Sesuatu yang terjadi secara alami sebagai konsekuensi dari kepemilikan pengetahuan oleh peserta didik atau siswa. Karenanya tujuan pendidikan adalah seperti apa yang dinyatakan berikut segala upaya mencapainya.⁴ Fungsi diperkirakan terjadi tanpa usaha yang diarahkan, lebih bersifat alami, untuk tidak disebut sebagai kebetulan belaka.

Tugas utama pendidikan adalah menanamkan keyakinan dan memfasilitasi proses belajar siswa. Hasilnya perolehan belajar atau yang lebih utama adalah kesadaran akan pentingnya belajar, serta pengetahuan

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.5.

³ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 8.

⁴ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 40.

tentang belajar bagaimana belajar. Manusia benar-benar merupakan masyarakat belajar, tidak terkecuali kakek-nenek, orang tua, siswa dan anak-anak. Menurut Emma Goldman, "Satu-satunya pendidikan adalah untuk mengajar siswa bagaimana menjalani hidupnya dengan mengembangkan pikiran dan memperlengkapi dia untuk menghadapi realitas.

Pendidikan yang dibutuhkan bersifat teoritis atau koseptual, di mana anak diajar berpikir, memahami, mengintegrasikan dan membuktikan suatu fenomena. Dari sisi pandang yang hampir sama dapat dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengajar siswa bagaimana bisa berpikir, meningkatkan kualitas pikiran, dan memungkinkan dia berpikir bagi dirinya sendiri, bukan hanya sekedar menambah beban memori otak.

Mengingat berartinya peranan membaca untuk pertumbuhan siswa, hingga guru butuh memacu siswanya buat membaca dengan benar serta selektif. Secanggih maupun sebaik apa pula suatu strategi membaca tidak bakal sukses, bila gurunya tidak dapat melakukan pembelajaran membaca dengan benar, serta hasilnya juga tidak cocok dengan harapan. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat berarti bukan cuma untuk membina keahlian komunikasi melainkan pula buat kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Lewat bahasalah manusia belajar bermacam ragam pengetahuan yang terdapat di dunia.⁵

⁵ Abidin Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Krakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm.6

Bersumber pada undang-undang No 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang sistem kependidikan masyarakat kalau pendidikan itu sendiri ialah salah satu rencana guna membentuk sesuatu proses pembelajaran yang mengasyikkan sehingga bisa membentuk karakter peserta didik serta bisa meningkatkan atensi yang terdapat pada tiap orang.⁶ Pendidikan itu sendiri ialah aspek mengarah kesuksesan serta jalur yang wajib di tempuh dalam pembelajaran ialah suatu proses yang wajib dijalani, pembelajaran dapat di bisa dimanapun kita terletak. Pembelajaran pula bisa berbentuk pertumbuhan pemikiran bisa berhubungan sesama kelompok, yang ialah pengaruh ataupun arahan pendidik yang bisa diberikan pada partisipan didik buat membentuk keperibadian partisipan didik dalam mengarah kedewasaan.

Salah satu tata cara pembelajaran bahasa yaitu metode SAS yakni bermacam teknik kerja yang bersifat relatif universal yang cocok buat menggapai tujuan tertentu. Metode SAS merupakan sesuatu metode buat mengarahkan membaca permulaan pada siswa dengan menunjukkan suatu kalimat utuh yang setelah itu diurai jadi kata sampai jadi huruf- huruf yang berdiri sendiri serta menggabungkannya kembali jadi kalimat yang utuh.

Hal ini dimaksudkan guna membangun konsep- konsep “Kebermaknaan” pada diri siswa. Pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS, struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran merupakan struktur kalimat yang digali dari pengalaman

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm, 2.

berbahasa sang siswa itu sendiri. Pemakaian metode SAS tidak lepas dari kedudukan pendidik. Karena pendidiklah yang merancang, memilah, serta memakai apa yang hendak di capai buat sesuatu aktivitas yang lagi berlangsung dalam aktivitas mempraktikkan prosedur yang digunakan. Tetapi tiap prosedur mempunyai kelemahannya adapun kelemahan dari prosedur SAS itu sendiri ialah: Memakai prosedur SAS memiliki kesan kalau guru wajib kreatif serta terampil dan tabah dalam proses penyampaian pelajaran, dan banyak sarana ataupun media yang wajib di persiapkan buat melakukan prosedur ini.

Membaca permulaan yaitu salah satu keterampilan awal yang harus di miliki atau di pelajari dan di kuasai oleh pembaca, Membaca pada tingkat permulaan pada umumnya dimulai sejak peserta didik masuk kelas I SD, yaitu pada saat anak mulai berusia 6-7 tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar. Tahap awal membaca permulaan yaitu anak dikenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z huruf tersebut perlu dilafalkan. Membaca yaitu merupakan salah satu proses pengenalan kata yang memiliki peranan penting bagi pembaca, sehingga pembaca dapat mengerti isi teks yang sedang mereka baca.⁷

Hasil observasi di SD Negeri 114364 Sabungan menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dalam metode SAS belum pernah digunakan pendidik di SD Negeri 114364 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan khususnya di kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).hlm.2

Tidak hanya itu guru kurang membagikan peluang kepada siswa buat berperan aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, sudah menjadi rahasia umum bahwa banyak siswa yang terus mengalami kesulitan belajar membaca. Siswa kurang terlibat dan tertarik dalam instruksi membaca.

Perihal ini terjadi karena diakibatkan hal-hal maupun keadaan-keadaan dari dalam diri siswa, yakni misalnya dari aspek raga serta aspek psikologis, ataupun terjadi sebab dari keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Semacam sosial ekonomi, area keluarga, area sekolah dan guru belum menggunakan metode yang bervariasi, maka dapat Keberhasilan membaca siswa dapat terhambat oleh faktor-faktor itu sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pengucapan kata yang benar dan suku kata yang dibacakan dengan suara keras masih di bawah KKM atau 65. Hingga 70% hal tersebut dapat terjadi karena guru tidak menggunakan cara belajar membaca yang benar sejak awal.

Sabungan menjelaskan dalam wawancara dengan Ibu Dina guru kelas II SD Negeri 114364 bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Soal pembelajaran bahasa, khususnya penguasaan kemampuan pemahaman, kedua pendidik dan siswa mengatakan bahwa membaca itu sulit sementara kebanyakan anak-anak disini sebelum masuk sekolah dasar sudah belajar membaca di Taman Kanak-Kanak (TK). Metode SAS merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh siswa pemula untuk mulai belajar membaca dan menulis guna mengatasi masalah tersebut. Metode SAS merupakan pendekatan naratif yang

diilustrasikan dengan gambar dan mencantumkan faktor struktur analitik sintetik. Ketika bentuk bahasa terkecil adalah kalimat, metode SAS mengikuti prinsip linguistik universal; itu memperhitungkan pengalaman bahasa anak itu mengikuti prinsip penciptaan diri dan itu sejalan dengan proses linguistik..⁸

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti tentang judul: “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf dalam Metode SAS pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 114364 Sabungan.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian pada peserta didik kelas II SD Negeri 114364 Sabungan sebagai berikut:

⁸ Solchan,T.W. dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm.22.

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 114364 Sabungan belum berkembang sebagaimana mestinya.
2. Keterlibatan aktif siswa masih belum maksimal, sehingga guru masih memiliki peran yang banyak dalam proses pembelajaran.
3. Karena tidak ada variasi pembelajaran, siswa menjadi semakin tidak puas dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
4. Metode pembelajaran yang didominasi oleh guru melalui ceramah.
5. Penggunaan media pembelajaran belum maksimal

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini agar tidak terlalu luas maka peneliti membatasi pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan melalui penerapan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 114364 sabungan pada kemampuan membaca perkata.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul peneliti ini, antara lain :

1. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kemampuan bahasa reseptif yang dilalui anak usia dini untuk mempersiapkan keterampilan membaca anak sebelum memasuki sekolah dasar. Membaca memiliki sifat

reseptif, artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan.⁹ Proses membaca permulaan distimulasikan kepada anak sesuai tahapan yang baik, yaitu seperti pengenalan pada huruf vokal dan konsonan kemudian mengeja atau menggabungkan bunyi huruf, suku kata maupun kata sederhana pada anak.

Membaca permulaan diberikan dikelas rendah yaitu dikelas satu, dua dan tiga. Di sinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Dalam membaca permulaan anak perlu dilatih dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat.¹⁰

2. Media Kartu Huruf

Media kartu huruf adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam kategori *flash card*.¹¹ Media pembelajaran ini mengandalkan kartu huruf yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Kartu huruf dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah di peroleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu,

⁹ Dalman, Keterampilan Membaca, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.7.

¹⁰ Abdul Chaer, *Kesantunan Berbahasa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12

¹¹ Rudi Susilana dan Cepiriyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm.94.

pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dan kegiatan anak harus dirancang dan disesuaikan dengan kemampuan apa yang di kembangkan. Permainan mencari kata ini memanfaatkan kartu huruf sebagai medianya. Berdasarkan benda-benda nyata yang mereka temukan, siswa diajak untuk menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata.

3. Metode SAS

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah pendekatan naratif yang disertai dengan gambar yang memasukkan unsur analisis sintetik. Salah satu contoh pembelajaran pengenalan bentuk tulisan untuk murid kelas II SD.¹² Misalkan guru hendak memperkenalkan huruf a, i, dan n. dalam proses operasionalnya dengan metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan kalimat yang utuh.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang pengenalan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, setiap warga negara Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidik di

¹² Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 64.

Indonesia pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan berbicara, membaca dan menulis.¹³

5. Kemampuan Membaca Permulaan

Keahlian membaca dalam makna paham serta menguasai isi teks, bisa dicoba dengan latihan membaca berbentuk kalimat yang diiringi foto(pengalaman siswa). Tahap pemula adalah tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca,pada tahap pemula, anak perlu memperhatikan dua hal yaitu keteraturan bentuk dan pola gabungan huruf. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas dan hasil prapenelitian, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SD Negeri 114364 Sabungan”?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti susun, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan metode SAS

¹³ Suyono, Harianto, *Belajar dan Pembelajaran* , (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 242.

dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SD Negeri 114364 Sabungan.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode SAS setelah di terapkan dalam proses pembelajaran dikelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Untuk tingkatan keahlian membaca permulaan dengan memakai SAS pada peserta didik kelas II SD Negeri 114364 Sabungan.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini bisa digunakan buat memperbaiki strategi pembelajaran membaca serta menaikkan pengetahuan maupun pengetahuan guru mengenai pembelajaran membaca serta menulis permulaan bisa memakai Struktural Analitik Sintetik(SAS)..

c. Bagi peneliti

Menaikkan pengetahuan peneliti mengenai tata cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menambahkan pengetahuan untuk peneliti.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian di tentukan oleh peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan siswa di kelas

II SD Negeri 114364 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan menggunakan tes akhir yang telah dilakukan apabila ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan penelitian ini dikatakan berhasil jika kemampuan membaca siswa sebanyak 80 % dari jumlah total siswa memiliki 75 dikategori tuntas kemampuan membaca siswa, maka penerapan metode SAS dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 114364 Sabungan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini akan membahas sub bab yang terdiri latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, bab ini membahas Kemampuan Membaca Permulaan, Metode SAS, Media Kartu Huruf, Karakteristik Siswa Kelas II Sekolah Dasar, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berfikir, hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas Jenis Penelitian, latar dan Subjek Penelitian, Prosedur Penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, Teknik pemeriksaan keabsahan data, Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup berisikan kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Membaca dapat dipandang sebagai suatu proses belajar atau sebagai kemampuan memahami suatu huruf untuk membentuk suatu pemikiran bagi siswa. Dalam waktu yang dihabiskan untuk memahami persekolahan, diperlukan beberapa kemampuan dalam suatu gerakan untuk melakukan suatu tindakan yang efektif dan dapat menopang siswa dalam memahami suatu ilustrasi yang akan dididik. Membaca adalah keterampilan yang membantu siswa memahami arti huruf atau kata..

Membaca ialah proses pengolahan teks dan berpikir kreatif dengan tujuan mendapatkan penjelasan secara merata tentang suatu teks dan penilaian terhadap keadaan nilai dan dampak bacaan. Kegiatan membaca ialah kegiatan aktivitas buat menguasai apa yang di informasikan oleh penulis lewat bacaan ataupun teks. Dari segi linguistik, membaca ialah ialah sesuatu penyandingan kembali serta pembeacaan sandi(a recording and decoding proses), yang mencakup beberapa pergantian tulisan ataupun gambaran jadi bunyi yang bermakna.

Membaca yaitu sebagai sesuatu proses yang dicoba dan dipergunakan oleh pembaca buat mendapatkan pesan yang hendak di informasikan oleh penulis lewat media perkata ataupun bahasa tulis. Membaca ialah kegiatan audiovisual buat mendapatkan arti dari symbol yang berbentuk huruf ataupun kata. Perihal yang senada pula diungkapkan kalau membaca merupakan selaku sesuatu proses buat menguasai arti sesuatu tulisan.

Hal yang sama pula di informasikan membaca merupakan pelaksanaan seperangkat kemampuan kognitif ataupun mendapatkan penjelasan dari tuturan tertulis yang dibaca, penafsiran tersebut pula mengartikan kalau membaca ialah keterampilan kompleks yang menuntut kerjasama antara beberapa pengetahuan yang telah dimilikinya.¹⁴ Dengan demikian, membaca jadi faktor yang berarti untuk pertumbuhan pengetahuan manusia.

Proses membaca sangat kompleks serta rumit karena mengaitkan sebagian kegiatan, baik berbentuk aktivitas raga ataupun aktivitas mental. Proses membaca terdiri dari bermacam aspek ialah; aspek sensori ialah keahlian buat menguasai simbol-simbol tertulis, aspek perceptual ialah keterampilan buat menginterpretasikanapa yang dilihat sebagai simbol, aspek schemata ialah keterampilan menghubungkan data tertulis dengan struktur pengetahuan yang sudah ada, aspek berpikir ialah

¹⁴ Ababin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Pendidikan Karakter*. (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 77

keterampilan membuat inferensi serta penilaian dari modul yang dipelajari, serta aspek efisien ialah aspek yang berkenaan dengan atensi pembaca yang mempengaruhi terhadap aktivitas membaca..

Tiap pembaca mempunyai sesi pertumbuhan kognitif yang berbeda, misalkan siswa kelas rendah(siswa kelas II) dengan siswa kelas besar(siswa kelas IV), tingkatan pertumbuhan kognitifnya tidak sama. Dengan demikian, bahan ajar(teks yang dibaca) juga tidak sama. Sehingga wajib disesuaikan dengan tingkatan pertumbuhan kognitif yang dipunyai siswa supaya bisa tumbuh secara maksimal.

Bersumber pada defenisi- defenisi yang sudah dipaparkan oleh para tokoh diatas, hingga bisa dimengerti kalau pembaca merupakan sesuatu kegiatan kompleks yang mengaitkan aktivitas raga ataupun mental yang bertujuan buat menguasai isi teks sesuai dengan sesi pertumbuhan kognitif dan memanfaatkan beberapa pengetahuan buat memperoleh pesan ataupun data dari suatu tulisan maupun bahasa tulis, sehingga menjadikan bermakna serta berguna untuk pembaca.

b. Kemampuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Saat sebelum mengarahkan menulis, guru terlebih dulu mengenalkan bunyi suatu tulisan maupun huruf yang ada pada kata- kata dalam kalimat. Pengenalan

tulisan beserta tulisan ini lewat pembelajaran membaca. Untuk memudahkan siswa dalam menguasai bacaan khususnya dalam membaca permulaan maka dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang mudah diingat dan dipahami oleh siswa, terutama berkaitan dengan hal-hal yang pernah dilihat dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat guru meminta siswa kelas II SD Negeri 114364 Sabungan menirukan membaca beberapa kalimat, kata dan huruf yang diperkenalkan hampir tidak ada hambatan bagi siswa dalam pengucapannya. Tetapi, ketika guru meminta kepada siswa untuk membaca kembali secara individu dan bersama-sama, bahkan berulang-ulang, siswa tampak mengalami kesulitan, bahkan dari 23 jumlah keseluruhan siswa hanya 10 orang saja yang mampu melakukannya, meskipun masih tersendat-sendat, sementara yang tiga belas orang tidak mampu melakukannya dan kesulitan dalam mengingat huruf yang diucapkan guru, sedangkan kegiatan membaca permulaan ini setiap hari dilakukan dikelas

Berdasarkan pendapat Darmayati dan Budiasih membaca diberikan secara bertahap sebagai berikut:

1. Pada sesi ini, siswa diajarkan membaca awal; kebiasaan duduk yang baik, seperti membalik buku ke kanan halaman, meletakkan buku di atas meja, memegang buku, dan mengamati atau melihat ilustrasi atau tulisan.
2. Membaca diajarkan kepada siswa selama sesi ini; elokusi dan tinggi nada kata dan kalimat dasar (menirukan guru),

3. Huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat lugas yang Siswa ketahui (huruf dikenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf).¹⁵

Kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa-siswi membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca siswa-siswi dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam lisan.

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan hendak sangat mempengaruhi terhadap keahlian membaca lanjut. Bila bisa membaca permulaan belum kokoh, hingga pada sesi membaca lanjut siswa hendak hadapi kesusahan buat bisa mempunyai keahlian yang mencukupi. Darmayani Zuchdi pula meningkatkan kalau siswa tersebut pas dalam menyuarakan tulisan, kelancaran intonasi, kejelasan suara, serta uraian isi/ arti.

Bersumber pada penjelasan di atas bisa disimpulkan kalau Kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai huruf dan simbol tulisan yang kemudian diucapkan dengan penekanan pada aspek ketepatan menulis, pengucapan dan intonasi yang normal, kelancaran, dan kejernihan suara semuanya dianggap sebagai

¹⁵ Sabarti Akhadiah, dkk. Bahasa Indonesia I. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2006), hlm. 78.

keterampilan membaca permulaan. Tidak hanya itu, kemampuan membaca pada awalnya membutuhkan keberanian.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca ialah sesuatu keahlian yang kompleks maksudnya keahlian ini mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik pada membaca permulaan ataupun membaca lanjut. Bagi Lamb serta Arnold keahlian membaca dipengaruhi oleh 4 aspek ialah aspek fisiologis, intelektual, area serta psikologis.¹⁶

Salah satu aspek yang menimbulkan membaca permulaan bagi Lamb serta Arnold yang dipaparkan dalam buku Farida Rahim yakni:

1. Aspek Fisiologis Ialah merupakan kesehatan raga, pertimbangan neurologis. Keletihan pula ialah aspek yang bisa pengaruhi kesehatan raga peserta didik, hingga bisa menimbulkan peserta didik kurang aktif dalam proses pendidikan.
2. Aspek Intelektual Intelegensi yakni keterampilan global pribadi buat berperan sesuai tujuan, berpikir rasional, serta berbuat secara efisien terhadap lingkungan. Semakin besar intelegensi seorang semakin gampang buat dilatih serta belajar dari pengalaman. Tetapi secara universal, intelegensi anak tidak seluruhnya pengaruhi sukses ataupun tidaknya anak dalam membaca. Aspek metode mengajar guru, prosedur, serta keterampilan guru pula turut pengaruhi keahlian membaca anak. Sesuatu kegiatan berfikir aktif buat membangkitkan atensi peserta didik dalam merespon sesuatu pembelajaran yang di informasikan oleh pendidik.
3. Aspek Lingkungan Aspek ini pula bisa menimbulkan kemajuan berpikir siswa. Hal ini dapat berpengaruh pada kesehatan fisik mereka, terutama pada area berpikir, dimana

¹⁶ Main Sufanti, *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia*. (Surakarta: Yuma Fustaka, 2010), hlm. 46.

siswa dapat menyebabkan kurangnya daya pikir. Hal ini menuntut adanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.

4. Aspek Psikologis Aspek ini bisa pengaruhi keahlian membaca partisipan didik antara lain ialah dalam memotivasi dan atensi peserta didik serta emosi yang bisa pengaruhi sesuatu aktivitas yang terdapat di diri peserta didik..

Motivasi itu sendiri ialah ialah terdapatnya gerakan dari diri seorang buat melaksanakan aktivitas- aktivitas tertentu demi menggapai sesuatu tujuan yang di mau dari diri seorang itu sendiri.¹⁷ Minat ialah suatu rasa lebih suka serta rasa keterkaitan pada suatu perihal ataupun kegiatan yang timbul dari diri peserta didik dan di landaskan oleh usaha- usaha seseorang buat membaca.¹⁸ Dari penjelasan faktor- faktor dia atas bisa disimpulkan kalau aspek tersebut sangat mempengaruhi terhadap keahlian membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah, sebab anak SD yang masih di kelas II sangat retan dalam proses pertumbuhannya. Seorang pendidik wajib berupaya memotivasi siswanya. peserta didik yang memiliki motivasi yang besar pula terhadap membaca hendak memiliki minat yang besar pula terhadap aktivitas membaca.

¹⁷ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm.49

¹⁸ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.121.

2. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

a. Pengertian Metode

Kata "metode" (method) adalah akar dari frasa "metodis". Metode adalah cara yang umum dan sistematis untuk melakukan sesuatu, seperti cara kerja sains. Methodic berasal dari kata Yunani hodos, yang berarti cara atau cara, dan metha, yang berarti melalui. Jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu disebut sebagai metode. Dengan kata lain, pembelajaran metodis adalah ilmu tentang langkah-langkah yang harus ditempuh selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Selain itu, istilah bahasa Arab untuk metode adalah thuriqah, yang diterjemahkan menjadi "langkah-langkah strategis yang disiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan". Dalam dunia pendidikan, strategi ini perlu diterapkan sebagai bagian dari proses untuk membentuk sikap mental dan kepribadian siswa serta memudahkan mereka dalam menyerap informasi.

Jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan disebut metode. Kegiatan pendekatan metodis terhadap pekerjaan yang mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan disebut sebagai metode. Metode adalah pendekatan yang terencana dan terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan. Penulis dapat menarik kesimpulan berikut dari

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm.2

definisi sebelumnya: metode adalah rute yang diambil oleh individu untuk mencapai tujuan yang diantisipasi.

Cara guru mengajar dan cara siswa belajar selama pelajaran, melalui penceritaan dan penyadaran, keduanya dianggap sebagai aspek metode pengajaran. Diharapkan berbagai kegiatan belajar siswa, atau interaksi belajar yang positif antara guru dan siswa dapat berkembang dengan metode pembelajaran yang tepat. Guru berperan sebagai penggerak atau pengawas dalam interaksi ini, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau pembimbing. Jika siswa lebih terlibat daripada instruktur, metode interaksi ini akan bekerja dengan baik. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif adalah yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan.

b. Metode SAS.

Pada awal proses pembelajaran membaca di kelas bawah, salah satu jenis metode yang dapat digunakan adalah metode SAS. Ridwana Abdullah sani mengklaim metode SAS berpandangan bahwa pengamatan pertama terhadap manusia bersifat global atau komprehensif dalam buku inovasi pembelajaran.

Oleh karena itu, struktur harus menjadi titik tolak segala sesuatu yang akan diajarkan kepada siswa.²⁰ Para ahli berpendapat bahwa metode yang biasa digunakan siswa tidak mengenal struktur

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.278

kalimat dan hanya mengenal lambang bunyi yang tidak memiliki arti. Metode SAS juga merupakan metode yang dapat menyempurnakan metode yang sudah ada.²¹

Metode SAS merupakan metode yang dapat digunakan untuk belajar membaca pada awal kelas bawah. Pada dasarnya terdiri dari tahapan, yang pertama adalah menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan kalimat lengkap, diikuti dengan dekomposisi dan sintesis yang digabungkan kembali menjadi bentuk. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode SAS adalah sebuah metode. merestrukturisasi. Pendidik dan sebagian siswa berpegang pada kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat yang bermakna guna tercapainya proses pembelajaran yang baik dan memudahkan siswa dalam membaca metode SAS dengan menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat.

c. Langkah-Langkah Metode SAS

Ada metode atau proses pembelajaran untuk mempraktikkan metode ini, yaitu:²²

1. Merekam Bahasa Anak

Guru dapat menilai atau mengamati langsung penggunaan bahan bacaan dalam bahasanya sendiri oleh

²¹ St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* (Surakarta: Uns Press, 2017), hlm.33

²² Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali,2013), hlm.55.

anak selama proses pembelajaran untuk memastikan siswa tidak menemui kesulitan.

2. Menampilkan Gambar Sambil Bercerita

Dalam skenario ini, instruktur menyajikan gambar kepada siswa sambil menceritakan sebuah cerita berdasarkan gambar tersebut. Kalimat naratif guru berfungsi sebagai pola dasar bahan bacaan.

3. Membaca Gambar

Guru kemudian menempelkan gambar cerita yang telah dibacakan dengan suara keras, dan meminta siswa untuk membacakan kalimat tersebut secara bersama-sama.

4. Membaca Gambar Dengan Kartu kalimat

Guru menyuruh siswa untuk menempelkan kartu kalimat yang sesuai dengan gambar di papan tulis setelah mereka membaca gambar tersebut. Dalam praktiknya, proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui penggunaan gambar, kalimat, kata, dan kartu huruf. Akan lebih mudah untuk menguraikan dan menggabungkan kembali dengan menggunakan kartu.

5. Membaca Kalimat Secara Struktural (S)

Setelah siswa mulai membaca tulisan di bawah gambar, gambar tersebut secara bertahap diperkecil hingga

akhirnya dapat dibaca sendiri. Kegiatan ini menggunakan kartu kalimat. Contohnya:

- a. Ini bola
- b. Ini bola rani
- c. Ini bola lina
- d. Ini bola tuti

6. Proses Analitik (A)

Setelah siswa membaca komposisi, kemudian siswa melakukan penyelidikan terhadap kalimat menjadi sebuah kata, kemudian berubah menjadi suku kata, kemudian suku kata tersebut dapat diubah menjadi huruf penting. Siswa harus dapat mengidentifikasi huruf dalam kalimat melalui kegiatan ini.

Contohnya:

- a. ini bola
- b. i-ni bo-la
- c. i-n-i b-o-l-a

7. Proses Sintetik (S)

Selain itu, siswa dikenalkan dengan kalimat pemroses bacaan. Setelah itu, huruf-huruf tersebut disatukan menjadi kata, atau suku kata, dan siswa menyusunnya kembali seperti semula. Dalam proses pembentukan SAS lengkap, seperti yang digambarkan pada gambar:

Ini bola

Ini bola

i-ni bo-la

i - n - i b - o - l - a

i-ni bo-la

Ini bola.

Seperti yang dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya yaitu pengguna metode SAS yaitu suatu metode yang dapat membantu siswa belajar membaca dengan mengajarkannya cara membaca secara bertahap dengan menggunakan media yang dapat memudahkan siswa dalam mengenal suatu kalimat. dan memudahkan siswa membaca.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode SAS

Metode SAS memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Pemikiran analitis dapat didasarkan pada metode ini.
2. Dengan langkah-langkah yang ditata sedemikian rupa sehingga anak dapat dengan mudah mengikuti dan membaca pada kesempatan berikutnya.
3. Metode yang berbasis bahasa ini akan membantu anak cepat belajar membaca.

Sementara metode SAS memiliki kekurangan, memberi kesan bahwa pendidik harus imajinatif, terampil, dan sabar. Mengingat kondisi pengajaran saat ini, permintaan semacam ini

dianggap sangat menantang. Banyak ide yang harus disiapkan untuk pelaksanaan teknik ini untuk sekolah-sekolah tertentu yang dianggap merepotkan. Metode SAS hanya cocok untuk konsumen perkotaan di pedesaan.

3. Media Kartu Huruf

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media (singular medium) berasal dari bahasa latin yang berarti “antara” atau “perantara” yang berarti sesuatu yang dapat menghubungkan informasi dari satu sumber ke sumber lain atau dari satu penerima ke penerima lainnya. Media dapat berupa orang, benda, atau peristiwa yang menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Secara istilah media sering dilekatkan pada kata *massa*, *massa media* yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, video, komputer, internet, dan intranet, dan sebagainya. Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi.²³

Namun demikian, kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pencapaian tujuan akan lebih ditingkatkan dengan penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menyenangkan, dan tentunya lebih bermakna bagi

²³ Muhammad Yaumi , *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm.5.

siswa ketika mengolah bahan ajar dalam bentuk media pembelajaran. Media merupakan salah satu aspek keberhasilan sistem pendidikan yang tidak dapat diabaikan.²⁴

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pendidikan dapat membantu siswa belajar dengan cara yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam proses belajar siswa, manfaat media ajar antara lain:

1. Untuk mendorong motivasi belajar, pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa.
2. Siswa akan dapat memahami dan lebih memahami tujuan pengajaran sebagai hasil dari bahan ajar yang lebih jelas.
3. Agar siswa tidak kehabisan ide, metode pengajaran akan lebih bervariasi.
4. Kegiatan belajar lebih banyak dilakukan oleh siswa antara lain melakukan, mengamati, dan mendemonstrasikan.²⁵

c. Media Kartu Huruf

1) Pengertian Media Kartu Huruf

Kartu huruf terbuat dari kertas tebal berbentuk persegi panjang. yang meliputi tanda aksara atau sistem tulisan, yaitu abjad yang mewakili bunyi aksara dan bahasa. Kartu huruf adalah satu

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.13.

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*... hlm.33.

set kartu dengan gambar dan kata untuk setiap huruf (kapital dan kecil) dari alfabet untuk membantu anak-anak belajar dan mengingat alfabet.

Kartu huruf digunakan untuk belajar membaca dengan menuliskan arti gambar dan huruf pada sejumlah kartu serta melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar tersebut.²⁶ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf adalah sejenis kertas tebal berbentuk segi empat yang ditulisi atau diberi tanda dengan huruf-huruf abjad tertentu.

d. Kelebihan dan kelemahan Kartu Huruf

Media kartu surat memiliki kelebihan dan kekurangan:

1. Jika dibandingkan dengan media verbal semata, media ini kongkrit dan menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih realistik.
2. Dapat mengatasi kendala ruang dan waktu. Siswa tidak selalu dapat dibawa ke objek atau peristiwa tersebut, dan tidak semuanya dapat dibawa ke kelas.
3. dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Dapat mengklarifikasi suatu masalah untuk semua golongan umur dan dalam bidang apapun untuk menghindari kesalahpahaman.

²⁶ Arief S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.131.

5. Biayanya rendah, dan mudah didapat serta digunakan tanpa alat khusus..

Berikut kekurangan media kartu surat:

1. hanya berfokus pada persepsi sensorik mata.
2. Untuk kegiatan pembelajaran, objek yang terlalu kompleks kurang efektif.
3. Untuk kelompok besar, ukurannya sangat terbatas..²⁷

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari pengertian di atas bahwa media pembelajaran adalah suatu jenis alat, media, atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan, membantu penguatan materi pembelajaran, dan membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Pesan dikirim ke siswa dalam contoh ini. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan tidak lepas dari penggunaan media.

4. Karakteristik Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Tahap sensorimotor, yang berlangsung dari 0 hingga 2 tahun, tahap pra-operasional, yang berlangsung dari 2 hingga 6 tahun, tahap operasional konkret, yang berlangsung dari 6 hingga 11 tahun, dan tahap operasi formal membentuk empat tahap hierarkis. dari perkembangan anak. Akibatnya, usia sekolah dasar dicapai pada tahap operasional konkret. Masa kanak-kanak akhir, juga dikenal sebagai masa bermain, meliputi anak-anak antara usia 6 dan 12 tahun.

²⁷ Azhar Asyad, Media Pembelajaran..., hlm.33.

Pada usia ini, anak memiliki mental outward drive untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol, dan lain-lain. Mereka juga memiliki keinginan untuk keluar rumah dan bergabung dengan kelompok bermain sebagai teman bermain.

Selama fase ini, kegiatan belajar membantu mengembangkan keterampilan seperti:

1. Pelajari keterampilan berlari, melompat, dan fisik lainnya yang diperlukan untuk bermain. Mengembangkan pandangan positif untuk dirinya sendiri, bersosialisasi dengan teman sebaya yang mematuhi standar moral yang ditetapkan oleh masyarakat, belajar memainkan peran gender, mempelajari dasar-dasar membaca, menulis, dan matematika, dan mempelajari konsep-konsep yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, membudayakan moral, hati nurani, dan seperangkat nilai yang selaras dengan kepercayaan dan budaya masyarakat.
2. Mempelajari cara mencapai kemandirian, kebebasan pribadi, dan tanggung jawab, serta sikap objektif terhadap kelompok, lembaga, dan masyarakat. Kemampuan bahasa berkembang di masa kanak-kanak selanjutnya. Pemahaman komunikasi tertulis dan lisan meningkat pada anak-anak. Anak-anak dapat berkomunikasi lebih bebas ketika mereka belajar membaca dan menulis. Cara berpikir anak-anak tentang kata-kata berubah saat ini. Penggunaan kata bisa lebih analitis untuk anak-anak. peningkatan pemahaman

struktur kata yang tidak terkait langsung dengan pengalaman pribadi.

Siswa melewati empat fase selama pertumbuhan dan perkembangan mereka: periode vital berlangsung antara 0,0 dan 2,0 tahun, periode estetika berlangsung antara 2,0 dan 7,0 tahun, periode intelektual berlangsung antara 7,0 dan 13,0 tahun, dan periode sosial / remaja berlangsung sekitar 13,0 tahun. / 14,0 – 20,0 / 21,0 tahun. Anak-anak memasuki sekolah dasar selama tahap intelektual ini, dengan ciri umum lebih mudah diajar daripada tahun-tahun sebelumnya. Periode intelektual dapat dipecah menjadi dua fase berikut:²⁸

1. Masa awal Sekolah Dasar ($\pm 6 - 9$ tahun)

Pada tahap awal, siswa menunjukkan sifat-sifat sebagai berikut: a) Mematuhi aturan permainan tradisional, suka membandingkan dirinya dengan orang lain, dan d) Siswa menginginkan nilai (angka), yang semuanya sangat terkait dengan keberhasilan akademik.

2. Masa kelas akhir Sekolah Dasar ($\pm 9 - 13$ tahun)

Pada akhir sekolah dasar, siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a. peduli dengan aspek praktis kehidupan sehari-hari; b. sangat realistis, ingin tahu, dan bersemangat untuk belajar; c. sudah memiliki minat pada hal dan mata pelajaran tertentu; d.

²⁸ Hartono Agung dan Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 69.

mebutuhkan bantuan dari orang tua dan guru; e. senang membentuk kelompok sebaya.

Dari gambaran perkembangan siswa tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kelas I telah memasuki tahap operasional konkrit sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa Kelas I memiliki ciri-ciri selalu ingin bermain, mengikuti aturan permainan tradisional, dan membandingkan diri dengan orang lain. Mereka juga ingin belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan matematika, serta nilai-nilai (angka) berkaitan dengan simbol, logika, dan konsep.

B. Penelitian yang Relevan

1. Wahyudin (2014) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Media Kartu Huruf Di MI Al Huda Sakti Ciputat Tangerang Selatan”, penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, observasi kegiatan belajar, dan refleksi. Pencapaian nilai KKM siswa dan persentase yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 53% menjadi siklus II sebesar 100% menunjukkan bahwa temuan penelitian yang dilakukannya menghasilkan peningkatan keterampilan membaca

siswa. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa sebesar 47% dicapai melalui penggunaan media kartu huruf.²⁹

2. Retno Yowan Susanti (2011) dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Kepurun 2 Manisrenggo Klaten”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa meningkat dibuktikan dengan hasil rata-rata sebelum tindakan yaitu 57,7 dengan ketuntasan 40%; hasil rata-rata setelah tindakan yaitu 67,3 dengan ketuntasan 70%; dan hasil rata-rata setelah tindakan yaitu 70,2 dengan ketuntasan 95%.³⁰
3. Ita Purnama (2019) dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas II SDN 3 Labuhan dalam Bandar Lampung”, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus. Berdasarkan temuan penelitian ini, kemampuan membaca siswa pada siklus I, II, dan III

²⁹ Wahyudin, dengan Judul “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Kartu Huruf Di MI Al Huda Sakti Ciputat Tangerang Selatan*”, (Skripsi, UIN Jakarta, 2014).

³⁰ Retno Yoswan Susandi, dengan Judul “*Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Kepurun 2 Manisrenggo Klaten*”, (Skripsi, IAIN Solo.2011).

meningkat setelah diterapkannya metode SAS pada siswa kelas II B di pelabuhan dalam. Data awal persentase keberhasilan secara klasikal sebesar 33,33 persen atau 9 siswa dari 27 peserta. siswa: siklus I 48,14 persen, atau 13 siswa dari 27 siswa; siklus II sebesar 66,66 persen atau 18 dari 27 siswa; dan siklus III sebesar 81,48 persen atau 22 siswa dari 27 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III.³¹

4. Siti Rohmah (2012) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Ath-Thahiriyyah Gunung Bunder I Pamijahan Bogor”, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian ini dilaksanakan melalui siklus 2. Kemampuan membaca permulaan siswa meningkat sesuai dengan temuan penelitian. Rata-rata nilai KKM siklus I adalah 76%, rata-rata siklus II adalah 82,24%, dan 100% siswa mencapai nilai KKM. Siswa terbiasa belajar secara berkelompok dan menggunakan media gambar dalam situasi ini.³²

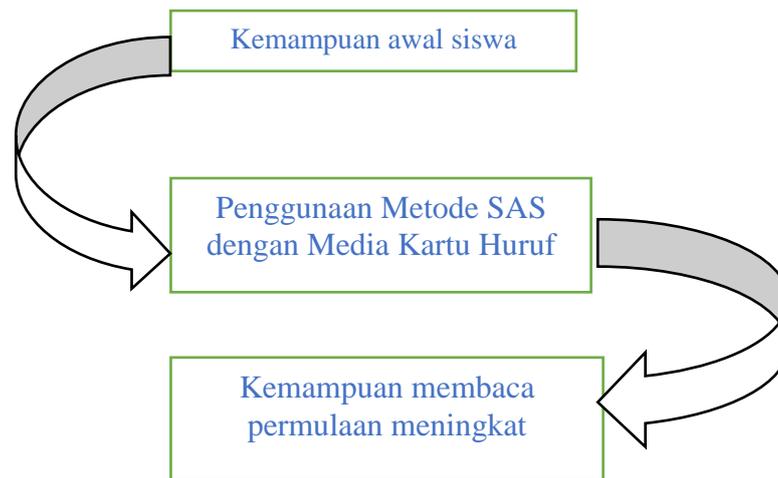
³¹ Ita Purnama, dengan Judul “*Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung*”, (Skripsi, UIN Lampung, 2019).

³² Siti Rohmah, dengan Judul “*Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Ath-Thahiriyyah Gunung Bunder I Pamijahan Bogor*”, (Skripsi, UIN Jakarta, 2012).

C. Kerangka Berpikir

Bagan berikut memberikan gambaran tentang kerangka berpikir.:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Agar siswa berhasil menyelesaikan proses pembelajaran membaca, pelaksanaan pembelajaran harus menekankan pada proses pembelajaran dalam kegiatan membaca. Padahal, fokus utama siswa selama proses pembelajaran adalah mendengar apa yang dikatakan dan itu harus diucapkan dengan benar. Salah satu penyebabnya adalah siswa tidak memperhatikan pembelajaran sehingga mereka yang berada di dalam kelas merasa bosan dengan apa yang dikatakan oleh guru. Dulu, guru hanya memberikan informasi kepada siswa tanpa menggunakan teknik yang dapat digunakan dalam membaca pertama kali siswa. siswa berprestasi rendah, khususnya dengan mencoba menggunakan metode SAS

Hal ini dapat dicapai dalam proses belajar mengajar yang akan dialami siswa dengan menggunakan metode SAS. Pada tahap pertama,

siswa akan diperlihatkan sebuah kalimat lengkap kemudian diperlihatkan bagaimana cara menyusun kalimat tersebut. Setelah itu, mereka akan menggabungkan kembali kalimat-kalimat yang telah dideskripsikan ke dalam bentuk aslinya. untuk memastikan proses pembelajaran yang sukses dan memudahkan siswa untuk membaca permulaan.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah penelitian yang kebenarannya harus diverifikasi secara empiris..³³ Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang diperoleh hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui media kartu huruf dalam metode SAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 114364 Sabungan.

³³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 40.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 114364 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari 27 Agustus hingga 20 September tahun itu. Karena Penelitian Tindakan Kelas membutuhkan beberapa siklus, yang memerlukan proses pembelajaran yang efisien di dalam kelas, maka waktu penelitian didasarkan pada kalender akademik sekolah.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah penelitian yang mengkaji kegiatan pembelajaran berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Ini menimbulkan masalah nyata yang harus dipecahkan oleh guru.³⁴

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahui Dalam rangka memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukan bersama-sama di kelas secara profesional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan sebelumnya,

³⁴ Tukiran TaniRedja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Project Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.17.

maka penelitian tindakan kelas merupakan observasi yang menerapkan tindakan di kelas reflektif dengan membawa tindakan tertentu atau dengan menggunakan kaidah menurut metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.³⁵

Peneliti ini bermaksud mencari solusi bagaimana cara guru menggunakan media yang sesuai dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini menggunakan media kartu huruf dalam metode sas supaya meningkatnya kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SD Negeri 114364 Sabungan.

C. Subjek penelitian

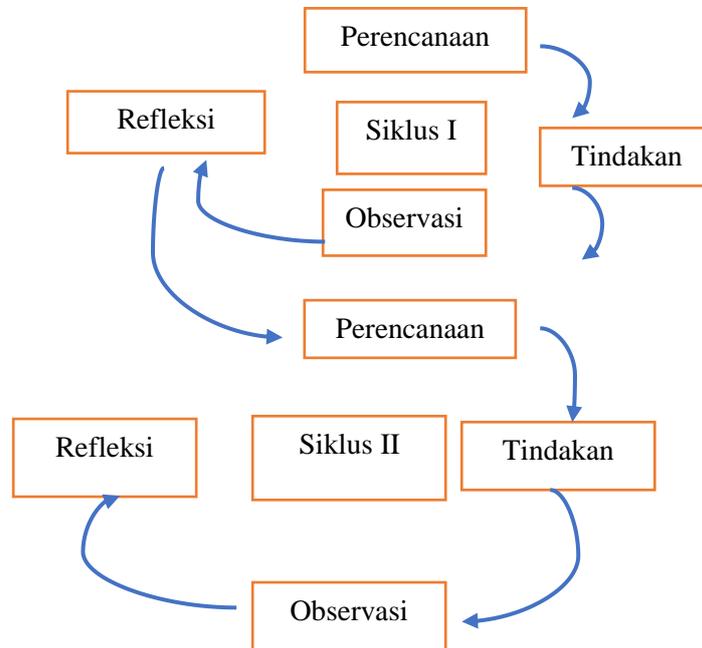
Siswa kelas II SD Negeri 114364 di Soapanangan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang berjumlah 24 siswa, 15 diantaranya laki-laki dan 8 diantaranya perempuan, menjadi subjek pembelajaran metode SAS.

D. Prosedur Penelitian

Analisis dilakukan dengan melihat penyebab ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan, dan rencana prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan model Kurt Lewin yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan. Studi pendahuluan di SD Negeri 114364 dilakukan melalui observasi langsung.³⁶

³⁵ Niken Septantiningtyas, dkk, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hlm. 5.

³⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 220



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan 2 siklus 4 pertemuan pada siklus I dan 2 pertemuan dan pada siklus II ada 2 pertemuan diantaranya:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menyusun strategi untuk secara signifikan meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas perlu diatur, dan definisinya perlu melihat ke depan dan prospektif untuk tindakan. Strategi PTK harus cukup beradaptasi untuk menghadapi pengaruh dan kendala yang tidak terduga. Hipotesis masalah dan tindakan digunakan untuk mengatur perencanaan dan diuji secara empiris sehingga

aspek dan hasil PBM dapat diidentifikasi dengan perubahan yang diharapkan.

2. Tindakan

Variasi dari praktik hati-hati dan bijaksana, tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Praktek diakui sebagai ide yang diwujudkan dalam tindakan, dan tindakan itu berfungsi sebagai dasar untuk penciptaan tindakan selanjutnya, khususnya tindakan dengan tujuan memperbaiki kondisi.

3. Observasi

Tujuan observasi adalah untuk merekam efek dari tindakan terkait. Pengamatan ini berfungsi sebagai dasar pemikiran saat ini karena diarahkan ke masa depan. Pengamatan harus direncanakan dan didasarkan pada pemikiran terbuka, daya tanggap, dan pandangan. Seluruh proses tindakan yang terkait, efeknya (disengaja dan tidak disengaja), kondisi dan kendala tindakan yang direncanakan dan efeknya, dan masalah yang muncul dalam konteks terkait adalah objek pengamatan.

4. Refleksi

Tindakan mengingat dan merenungkan sesuatu persis seperti yang diamati disebut refleksi. Dalam tindakan strategis, refleksi bertujuan untuk memahami proses aktual, kesulitan,

kendala, dan masalah. Ada beberapa kegiatan penting dalam refleksi, seperti: 1). memeriksa kembali keuntungan dan kerugian dari tindakan yang telah diambil, Mengatasi alasan keadaan dan keadaan yang muncul selama tindakan, memperkirakan tanggapan atas keluhan yang masuk, Merencanakan potensi tantangan atau hambatan, (5). mencari tahu bagaimana tindakan yang direncanakan akan mempengaruhi hal-hal.³⁷

E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas II SD Negeri 114364 Sabungan. Hal ini dilaksanakan untuk memperoleh data baik dari siswa maupun guru tentang metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II dijadikan sebagai subjek penelitian (dilibatkan).

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian adalah alat yang peneliti pilih dan gunakan untuk mengumpulkan data, yang memudahkan mereka dalam melakukan penelitian. Peneliti ini menggunakan wawancara, tes, dan observasi sebagai instrumen penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati (mengumpulkan data) untuk mendokumentasikan sejauh mana dampak suatu tindakan telah mencapai sasaran. Untuk mengumpulkan data kualitatif,

³⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.75.

seperti perilaku, aktivitas, dan proses lainnya, observasi dilakukan. Pengamat mengamati langsung proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dilakukan observasi.

2. Tes

Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada satu orang atau sekelompok orang untuk menentukan keadaan atau tingkat perkembangan individu saat ini dalam satu atau lebih aspek psikologi. Pencapaian atau hasil belajar, minat, kemampuan, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai kepribadian lainnya merupakan contoh dari aspek psikologis. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan tes untuk mengetahui seberapa baik kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 114364 Sabungan.

3. Wawancara

Wawancara/ interview adalah salah satu teknik pengumpulan data yaitu dengan cara mengadakan Tanya jawab secara lisan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Teknik interview adalah bebas terpimpin yaitu Tanya jawab secara bebas dengan berpedoman pada pokok pembahasan yang telah ditentukan.

Narasumber wawancara pada penelitian dengan guru kelas II SD Negeri 114364 Sabungan. Kegiatan wawancara dengan guru kelas II untuk memperoleh informasi mengenai proses kegiatan belajar, ketersediaan alat sumber dan kesiapan sebelum kegiatan belajar. Adapun kisi-kisi wawancara guru kelas II, pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru

N	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1	Pembelajaran di kelas	1,2,3,5
2	Media pembelajaran disekolah	4,8
3	Media pembelajaran kartu huruf dalam metode Sas	6,7,9
4	Jumlah	9

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian tindakan pada umumnya meliputi penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah nama lain dari jenis penelitian ini. Hobri mengutip Elliot yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah studi tentang situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas praktik. Merencanakan, melaksanakan, mengamati, merefleksi, dan membangun hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri adalah semua komponen penelitian tindakan kelas. 33 Metode ilmiah penelitian tindakan kelas ini dipertanyakan jika kriteria perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tidak terpenuhi.

Proses kredibilitas dapat diikuti, dan temuan penelitian dapat diterima atau dipercaya. Perluasan kajian, triangulasi, dan pengacakan

anggota merupakan beberapa kriteria penilaian penelitian ini. Bagaimana mendapatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, khususnya:

1. Derajat kepercayaan data yang terkumpul dapat ditingkatkan dengan memperpanjang periode observasi.
2. Triangulasi sumber adalah cara pengumpulan data yang memeriksa keabsahan data dengan menggunakan cara lain.. Dengan cara wawancara terstruktur kepada guru kelas II di SD Negeri 114364 Sabungan Dina panjaitan, S.Pd.

1. Pengecekan Anggota

Pengecekan data kepada anggota atau subjek yang di teliti yaitu peserta didik kelas II di SD Negeri 114364 Sabungan, melalui kegiatan informal. Penulis mereview kembali data yang sudah didapatkan sehingga anggota atau subjek dapat memberikan tanggapan atau tambahan data.

H. Teknik Analisis Data

Proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar dikenal sebagai analisis data. Hal ini memungkinkan identifikasi tema dan perumusan hipotesis kerja berdasarkan saran data.. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data berikut ini:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa

Nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Ket :

M = Rata-rata

Fx = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa.³⁸

2. Persentase ketuntasan belajar

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

KB = Persentase Ketuntasan Belajar

F = Jumlah Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah Siswa.³⁹

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.43.

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.45

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 114364 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 24 orang, yaitu 13 orang laki-laki dan 11 perempuan.

SD Negeri 114364 Sabungan terletak di desa Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Jumlah pendidik terdiri dari 23 orang, yakni 4 laki-laki dan 19 perempuan, serta jumlah siswa 150 orang. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk meminta izin melakukan penelitian pada 27 Agustus 2022, sebelum dilaksanakan. Pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 peneliti memulai penelitian ini dengan melakukan observasi terkait kegiatan pembelajaran pada siswa kelas II SD Negeri 114364 di Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Ditemukan bahwa kemampuan membaca awal siswa masih relatif rendah

Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran: banyak siswa yang kurang memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebagian besar siswa kelas II tidak dapat berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru karena beberapa temannya ribut bahkan mengobrol dengan

teman duduknya. Selain itu, beberapa siswa tidak dapat membaca teks karena kesulitan dengan intonasi, ketidakmampuan siswa untuk membedakan huruf, dan kurangnya kepercayaan diri siswa.

Peneliti kemudian melakukan tes kemampuan awal pada siswa di SD Negeri 114364 di Soapanangan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan memberikan sebanyak sepuluh soal pilihan ganda tentang lingkungan sekitar sekolah saya dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sebanyak 24 siswa kelas II mengikuti tes kemampuan awal.

Tabel 4.1
Hasil Tes Awal Siswa Sebelum Tindakan pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AVA	90	Tuntas	
2	AS	60		Tidak Tuntas
3	AA	40		Tidak Tuntas
4	AAH	80	Tuntas	
5	AB	30		Tidak Tuntas
6	ARH	40		Tidak Tuntas
7	AS	50		Tidak Tuntas
8	AMH	60		Tidak Tuntas
9	AA	30		Tidak Tuntas
10	BS	70		Tidak Tuntas
11	FWH	90	Tuntas	
12	GAN	70		Tidak Tuntas
13	HSS	40		Tidak Tuntas
14	IUS	60		Tidak Tuntas
15	JMH	90	Tuntas	
16	ML	60		Tidak Tuntas
17	MAFS	80		Tidak Tuntas
18	MWD	60		Tidak Tuntas
19	NAB	30		Tidak Tuntas

20	NSS	90	Tuntas	
21	NPH	80	Tuntas	
22	VAN	80	Tuntas	
23	YIS	30		Tidak Tuntas
24	YASS	50		Tidak Tuntas
Jumlah		1.460	7	17
Rata-rata		60,83	29,16%	70,83%
Hasil Belajar klasikal		29,16%		

Berdasarkan tabel 4.1, hanya tujuh dari 24 siswa (39,13 persen) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM kurang dari 75, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih tergolong rendah. Sebanyak 17 siswa atau 70,83 persen belum mencapai tingkat ketuntasan belajarnya dengan nilai KKM di bawah 75. Sebelum diterapkan metode SAS, nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 60,83, dan secara tradisional pembelajaran ini dianggap belum tuntas.

2. Siklus I

Pertemuan ke- I

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan menggunakan media kartu huruf dalam metode SAS.
- 2) Membuat dan menyiapkan Media gambar dan Kartu huruf dalam metode SAS untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrument penilaian seperti lembar tes siswa, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

b. Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I ini dilakukan pada hari Selasa 30 Agustus 2022 yang alokasi waktunya (3 x 35 menit) dalam satu pertemuan, dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca anekdot di sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

1) Pendahuluan

- a) Pada awal setiap kelas, siswa disapa, ditanya bagaimana keadaannya, dan diperiksa kehadirannya.
- b) Doa yang dipimpin siswa mengakhiri kelas.
- c) Sesuai dengan kegiatan pembelajaran, pengajar memeriksa kesiapan siswa serta kerapian pakaian, tempat duduk, dan posisinya.
- d) Selanjutnya, guru memberikan apresiasi kepada siswa dan mendorong mereka untuk belajar dalam lingkungan yang aman dan kondusif.
- e) Guru mempersiapkan setiap siswa untuk mengikuti pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan metode pembelajaran yaitu metode SAS..

2) Kegiatan Inti

- a) Mencatat bahasa anak, yaitu bahasa yang digunakan oleh anak dalam berdiskusi, direkam untuk digunakan sebagai bahan

pemahaman. Anak tidak akan mengalami kesulitan karena bahasa yang digunakan sebagai bahan bacaan adalah bahasa anak sendiri.

- b) Menunjukkan gambar sambil menceritakan kembali cerita, dalam hal ini guru menunjukkan gambar kepada anak, sambil menceritakan kembali cerita Sesuai dengan foto kalimat-kalimat yang digunakan oleh pendidik dalam menceritakan cerita digunakan sebagai contoh dasar dalam memahami materi.
- c) Ketika guru membaca gambar tersebut, dia menunjukkan gambar orang yang sedang melakukan pengabdian masyarakat di sekolah dan berkata, "Saya sedang melakukan pengabdian masyarakat di sekolah." Dengan bantuan guru, anak tersebut terus membaca gambar tersebut.
- d) Membaca gambar dengan kartu kalimat: Guru meletakkan kartu kalimat di bawah gambar ketika siswa dapat membacanya dengan jelas. Anda dapat menggunakan media kartu huruf untuk menguraikan dan menggabungkannya kembali dengan lebih mudah, membuat implementasi menjadi lebih mudah.
- e) Membaca kalimat secara terstruktur : Begitu anak mulai membaca tulisan di bawah gambar, gambarnya berangsur-angsur mengecil hingga akhirnya anak bisa membaca tanpa gambar. Papan tulis dan kartu kalimat digunakan dalam hal ini. Ambil, misalnya, "Saya menjadi sukarelawan di sekolah saya."

- f) Proses analitis (a): setelah siswa dapat membaca kalimat, mereka mulai menganalisisnya untuk menemukan kata, suku kata, dan kalimat.
- g) Proses sintesis meliputi merangkai kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula setelah siswa menganalisis huruf kalimat.
- h) Guru mengevaluasi setiap siswa secara individu dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka tentang materi yang dipelajari.
- i) Guru memotivasi siswanya dan memberikan tugas membaca di rumah..

c. Pengamatan (Observing).

Penulis meminta bantuan rekan-rekan untuk mengisi lembar observasi yang telah disediakan untuk mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran pada pertemuan awal. Akibat persepsi pada pertemuan pertama ini adalah kebanyakan siswa tidak bisa membaca dan mengarang dengan mudah. Masih didominasi oleh sebagian siswa yang pandai dalam menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan siswa lainnya biasanya hanya diam dan mengamati. Penulis termotivasi untuk lebih mendorong siswa agar mampu membaca akibat dari hal tersebut.

sehingga tingkat antusiasme siswa terhadap penggunaan media kartu huruf metode SAS dapat dilihat pada contoh ini. Dimungkinkan untuk

menyusun temuan penelitian dari siklus pertemuan pertama ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas yang Dinilai	KB	C	B	SB
	Kelancaran		√		
	Ketepatan		√		
	Pelafalan	√			
	Intonasi		√		
	Jumlah		7		
	Jumlah skor rata-rata		1,75		
	Nilai prestasi		43,75%		
	Kriteria pengujian		Kurang baik		

Keterangan :

- KB (Kurang Baik) :1**
C (Cukup) :2
B (Baik) :3
SB (Sangat baik) :4⁴⁰

Pada skala persentase $1,75/4 \times 100$ persen = 43,75 persen, maka persentase siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan media kartu huruf dapat dilihat pada tabel di atas. Karena metode SAS masih baru bagi siswa, maka hasil penilaian masuk dalam kategori penilaian buruk karena kelancaran membaca pada awal kegiatan pembelajaran dirasa cukup. Siswa kemudian tidak dapat memahami apa yang sedang dibaca dalam hal akurasi. Siswa masih belum mampu menekankan kata-kata tertentu dalam sebuah kalimat ketika berbicara tentang intonasi tinggi dan rendah. Tabel di bawah ini menampilkan hasil belajar siswa pada pertemuan siklus I:

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.223

Tabel 4.3
Hasil Tes Siklus I Pertemuan I

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AVA	90	Tuntas	
2	AS	70		Tidak Tuntas
3	AA	60		Tidak Tuntas
4	AAH	70		Tidak Tuntas
5	AB	50		Tidak Tuntas
6	ARH	60		Tidak Tuntas
7	AS	80	Tuntas	
8	AMH	60		Tidak Tuntas
9	AA	40		Tidak Tuntas
10	BS	80		Tidak Tuntas
11	FWH	80	Tuntas	
12	GAN	80	Tuntas	
13	HSS	50		Tidak Tuntas
14	IUS	70		Tidak Tuntas
15	JMH	80	Tuntas	
16	ML	60		Tidak Tuntas
17	MAFS	80	Tuntas	
18	MWD	60		Tidak Tuntas
19	NAB	50		Tidak Tuntas
20	NSS	90	Tuntas	
21	NPH	80	Tuntas	
22	VAN	70		Tidak Tuntas
23	YIS	40		Tidak Tuntas
24	YASS	60		Tidak Tuntas
Jumlah		1.610	8	16
Rata-rata		67,08	33,33%	66,66%
Hasil Belajar klasikal		33,33%		

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kelas pada siklus I tes pertemuan I adalah 67,08%. Delapan siswa (33,33 persen) menyelesaikan tes, sementara enam belas siswa (66,66 persen) tidak menyelesaikannya.

Peneliti sampai pada kesimpulan, berdasarkan pengamatan di atas, bahwa penulis terdorong untuk lebih memotivasi siswa agar mampu membaca selama siklus pertama pertemuan pertama ini.

d. Refleksi

Ternyata proses pembelajaran tersebut memiliki beberapa masalah atau kelemahan setelah selesai dilaksanakan. Karena metode SAS belum digunakan dengan baik pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan dari guru dan tidak mengerjakan PR karena belum bisa membaca atau menulis dengan baik..

Beberapa hasil belajar siswa masih dibawah KKM karena kurang semangat dalam belajar. Siswa tidak mau atau ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan di papan tulis. Diketahui dari hasil tes ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata yang dicapai belum mencapai batas penuh.

Pertemuan ke-2

a. Perencanaan (*Planing*)

1. Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan menggunakan media kartu huruf dalam metode SAS.
2. Membuat dan menyiapkan media gambar dan kartu huruf dalam metode SAS untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan instrument penilaian seperti lembar tes siswa, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke 2 ini dilakukan pada hari Kamis 1 September 2022 yang alokasi waktunya (3x35 menit) dalam satu pertemuan, dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca cecep bermain di taman.

Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

1) Pendahuluan

- a) Pada awal setiap kelas, siswa disapa, ditanya bagaimana keadaannya, dan diperiksa kehadirannya.
- b) Doa yang dipimpin siswa mengakhiri kelas.
- c) Sesuai dengan kegiatan pembelajaran, pengajar memeriksa kesiapan siswa serta kerapian pakaian, tempat duduk, dan posisinya.
- d) Selanjutnya, guru memberikan apresiasi kepada siswa dan mendorong mereka untuk belajar dalam lingkungan yang aman dan kondusif.
- e) Guru mempersiapkan setiap siswa untuk mengikuti pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan metode pembelajaran yaitu metode SAS..

2) Kegiatan Inti

- a) Mencatat bahasa anak, yaitu bahasa yang digunakan oleh anak dalam berdiskusi, direkam untuk digunakan sebagai bahan

pemahaman. Anak tidak akan mengalami kesulitan karena bahasa yang digunakan sebagai bahan bacaan adalah bahasa anak sendiri.

- b) Menunjukkan gambar sambil menceritakan kembali cerita, dalam hal ini guru menunjukkan gambar kepada anak, sambil menceritakan kembali cerita Sesuai dengan foto kalimat-kalimat yang digunakan oleh pendidik dalam menceritakan cerita digunakan sebagai contoh dasar dalam memahami materi.
- c) Sambil membaca gambar, instruktur mengatakan, “cecep sedang bermain di taman,” sambil menunjuk gambar siswa yang sedang mengikuti KKN berbasis sekolah. Dengan bantuan guru, anak tersebut terus membaca gambar tersebut.
- d) Membaca gambar dengan kartu kalimat: Guru meletakkan kartu kalimat di bawah gambar ketika siswa dapat membacanya dengan jelas. Anda dapat menggunakan media kartu huruf untuk menguraikan dan menggabungkannya kembali dengan lebih mudah, membuat implementasi menjadi lebih mudah.
- e) Membaca kalimat secara terstruktur : Begitu anak mulai membaca tulisan di bawah gambar, gambarnya berangsur-angsur mengecil hingga akhirnya anak bisa membaca tanpa gambar. Papan tulis dan kartu kalimat digunakan dalam hal ini. "cecep main di taman", misalnya.

- f) Proses analitis (a): setelah siswa dapat membaca kalimat, mereka mulai menganalisisnya untuk menemukan kata, suku kata, dan kalimat.
- g) Proses sintesis meliputi merangkai kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula setelah siswa menganalisis huruf kalimat.
- h) Guru mengevaluasi setiap siswa secara individu dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka tentang materi yang dipelajari.
- i) Guru memotivasi siswanya dan memberikan tugas membaca di rumah.

c. Pengamatan (Observing)

Pada kegiatan observasi pertemuan kedua, jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran metode SAS melalui penggunaan media kartu huruf meningkat. Aspek-aspek yang dievaluasi sama dengan aspek-aspek yang diamati pada siklus pertama pertemuan pertama. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan guru dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia dengan cepat, kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang sedang berlangsung, dan pengalaman siswa ketika guru menjelaskan pelajaran. Berikut tabel hasil penilaian berdasarkan observasi selama siklus I pertemuan kedua:

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas yang Dinilai	KB	C	B	SB
	Kelancaran			√	
	Ketepatan			√	
	Pelafalan		√		
	Intonasi		√		
	Jumlah	10			
	Jumlah skor rata-rata	2,5			
	Nilai prestasi	62,5%			
	Kriteria pengujian	Cukup			

Keterangan :

KB (Kurang Baik) :1

C (Cukup) :2

B (Baik) :3

SB (Sangat baik) :4

Persentase siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa $10/4 = 2,5$. Persentase ini kemudian dinyatakan sebagai $2,5/4 \times 100\%$, atau 62,5 persen, dalam skala persentase. Hasilnya, temuan penelitian tersebut masuk dalam kategori cukup karena siswa sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode SAS. Siswa sekarang sudah mulai memahami apa yang mereka baca dalam hal akurasi. Pada bidang intonasi, atau tinggi rendahnya nada dalam suatu kalimat, siswa belum mampu menekankan kata-kata tertentu dalam suatu kalimat, tetapi masih dianggap memadai karena sama dengan siklus I pertemuan I. , banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran dan

memberikan tugas. Sebaliknya, ada siswa yang cepat dan mudah memahami pelajaran. Tabel di bawah ini menampilkan hasil belajar siswa pada pertemuan siklus I:

Tabel 4.5
Hasil Tes Siklus I Pertemuan II

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AVA	90	Tuntas	
2	AS	70		Tidak Tuntas
3	AA	70		Tidak Tuntas
4	AAH	80	Tuntas	
5	AB	60		Tidak Tuntas
6	ARH	60		Tidak Tuntas
7	AS	80	Tuntas	
8	AMH	60		Tidak Tuntas
9	AA	40		Tidak Tuntas
10	BS	80	Tuntas	
11	FWH	80	Tuntas	
12	GAN	80	Tuntas	
13	HSS	50		Tidak Tuntas
14	IUS	70		Tidak Tuntas
15	JMH	80	Tuntas	
16	ML	60		Tidak Tuntas
17	MAFS	80	Tuntas	
18	MWD	70		Tidak Tuntas
19	NAB	60		Tidak Tuntas
20	NSS	90	Tuntas	
21	NPH	80	Tuntas	
22	VAN	80	Tuntas	
23	YIS	50		Tidak Tuntas
24	YASS	70		Tidak Tuntas
Jumlah		1.690	11	13

Rata-rata	70,41	45,83%	54,16%
Hasil Belajar klasikal	45,83%		

Berdasarkan tabel di atas, siswa pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 70,41 persen. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (45,83 persen) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa.

d. Refleksi

Selama penelitian siklus 1 pertemuan 2 berjalan dengan baik, namun hampir semua masalah dari siklus sebelumnya tetap ada. Hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan bahwa sebagian siswa dipengaruhi secara langsung oleh pembelajaran mereka dengan metode SAS. Siswa sudah mulai memahami apa yang dibaca dan penekanan dalam kata-kata tertentu pada di suatu kalimat. Tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Hasil pengamatan atau observasi pada siklus secara umum dapat diperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan kelebihan serta mengatasi kesulitan-kesulitan pada siklus I maka siklus II direncanakan:

- 1) Guru diharapkan mampu memberikan motivasi agar siswa tertarik dan fokus mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru diharapkan lebih banyak memberikan rangsangan-rangsangan siswa aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

- 3) Guru diharapkan untuk membakitkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan.
- 4) Guru meminta siswa agar bertanya apabila ada soal yang tidak dipahami.
- 5) Guru diharapkan dapat menjelaskan kembali bahwa pertanyaan boleh menggunakan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
- 6) Guru diharapkan lebih memperhatikan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

3. Siklus 2

Pertemuan ke-1

a. Perencanaan (*Planning*)

Dengan perencanaan sebagai berikut, dilakukan tindakan perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus 2 pertemuan 1:

- 1) Memilih isi dan membuat rencana bagaimana mempraktekkan pembelajaran
- 2) Membaca dipilih untuk penelitian ini.
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan materi yang dipilih.
- 4) Media gambar dan kartu huruf dibuat dan disiapkan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta dibuat lembar observasi dan lembar kerja..

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan pertemuan siklus 2 pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 September 2022 dengan total tiga kali pertemuan masing-masing 35 menit. Pada setiap akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan bahan bacaan pembelajaran bahasa Indonesia budidaya ikan mas. Tahapan pembelajaran yaitu:

1) Pendahuluan

- a) Pada awal pembelajaran, siswa disapa, ditanya kabarnya, dan dicek kehadirannya.
- b) Doa yang dipimpin siswa mengakhiri kelas.
- c) Sesuai dengan kegiatan pembelajaran, pengajar memeriksa kesiapan siswa serta kerapian pakaian, tempat duduk, dan posisinya.
- d) Selanjutnya, guru memberikan apresiasi kepada siswa dan mendorong mereka untuk belajar dalam lingkungan yang aman dan kondusif.
- e) Guru menyiapkan semua siswa untuk mengikuti pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan metode pembelajaran yaitu metode SAS.

2) Kegiatan Inti

- a) Mencatat bahasa anak, yaitu bahasa yang digunakan oleh anak dalam berdiskusi, direkam untuk digunakan sebagai bahan pemahaman. Anak tidak akan mengalami kesulitan karena

bahasa yang digunakan sebagai bahan bacaan adalah bahasa anak sendiri.

- b) Menunjukkan gambar sambil menceritakan kembali cerita, dalam hal ini guru menunjukkan gambar kepada anak, sambil menceritakan kembali cerita Sesuai dengan foto kalimat-kalimat yang digunakan oleh pendidik dalam menceritakan cerita digunakan sebagai contoh dasar dalam memahami materi.
- c) Sambil membaca gambar, instruktur mengatakan, “budidaya ikan mas,” sambil menunjukkan gambar siswa yang sedang mengikuti KKN berbasis sekolah. Dengan bantuan guru, anak tersebut terus membaca gambar tersebut.
- d) Membaca gambar dengan kartu kalimat: Guru meletakkan kartu kalimat di bawah gambar ketika siswa dapat membacanya dengan jelas. Anda dapat menggunakan media kartu huruf untuk menguraikan dan menggabungkannya kembali dengan lebih mudah, membuat implementasi menjadi lebih mudah.
- e) Membaca kalimat secara terstruktur (S): Begitu anak mulai membaca tulisan di bawah gambar, gambarnya berangsur-angsur mengecil hingga akhirnya anak bisa membaca tanpa gambar. Papan tulis dan kartu kalimat digunakan dalam hal ini. Ambil, misalnya, "budidaya ikan mas".

- f) Proses analitis (a): setelah siswa dapat membaca kalimat, mereka mulai menganalisisnya untuk menemukan kata, suku kata, dan kalimat.
- g) Proses sintesis meliputi merangkai kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula setelah siswa menganalisis huruf kalimat.
- h) Guru mengevaluasi setiap siswa secara individu dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka tentang materi yang dipelajari.
- i) Guru memotivasi siswanya dan memberikan tugas membaca di rumah..

c. Pengamatan (*observing*)

Guru dan peneliti mengamati bagaimana metode SAS menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perubahan yang terjadi selama siklus I pertemuan II juga diamati oleh peneliti. Aspek-aspek yang diamati pada siklus I dan siklus II sama yaitu kelancaran membaca di awal kegiatan pembelajaran, ketepatan membaca siswa, dan intonasi tinggi rendahnya suatu kalimat. Tabel berikut menampilkan hasil penilaian berdasarkan observasi selama siklus II pertemuan pertama:

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas yang Dinilai	KB	C	B	SB
	Kelancaran			√	
	Ketepatan			√	
	Pelafalan			√	
	Intonasi			√	
	Jumlah	12			
	Jumlah skor rata-rata	3			
	Nilai prestasi	75%			
	Kriteria pengujian	Baik			

Keterangan

KB (Kurang Baik) :1

C (Cukup) :2

B (Baik) :3

SB (Sangat baik) :4

Temuan dari observasi yang dilakukan oleh pendidik pada siklus II pertemuan pertama yaitu siswa terlihat lebih fokus pada awal proses pembelajaran dan kemampuan membaca meningkat secara signifikan, namun ada juga siswa yang kurang memperhatikan. . Berdasarkan temuan observasi pertemuan awal, persentase ketercapaian pada aspek penilaian yaitu: keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui metode SAS yaitu $12/4 = 3$ yang selanjutnya dinyatakan dalam skala presentasi sebagai $3/4 \times 100\% = 75\%$. Hasil penilaian termasuk dalam kategori baik karena dilihat dari kelancaran membaca di awal kegiatan pembelajaran, siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran melalui metode SAS sehingga hasilnya dikategorikan baik. Kemudian dari segi ketepatan membaca, siswa sudah dapat memahami apa yang sedang dibaca. Pada

aspek intonasi nada tinggi rendah dalam kalimat, siswa sudah dapat menekankan kata-kata tertentu dan dengan cepat memahami materi. Pembelajaran mereka juga dinilai baik karena mereka sudah mulai aktif menyelesaikan tugas dan juga dapat memahami materi dengan cepat. Tabel di bawah ini menampilkan hasil belajar siswa siklus II pertemuan I:

Tabel 4.7
Hasil Tes Siklus II pertemuan I

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AVA	90	Tuntas	
2	AS	60		Tidak Tuntas
3	AA	70		Tidak Tuntas
4	AAH	80	Tuntas	
5	AB	60		Tidak Tuntas
6	ARH	70		Tidak Tuntas
7	AS	90	Tuntas	
8	AMH	40		Tidak Tuntas
9	AA	40		Tidak Tuntas
10	BS	80	Tuntas	
11	FWH	80	Tuntas	
12	GAN	80	Tuntas	
13	HSS	50		Tidak Tuntas
14	IUS	80	Tuntas	
15	JMH	80	Tuntas	
16	ML	60		Tidak Tuntas
17	MAFS	80	Tuntas	
18	MWD	80	Tuntas	
19	NAB	70		Tidak Tuntas
20	NSS	80	Tuntas	
21	NPH	80	Tuntas	
22	VAN	80	Tuntas	
23	YIS	80	Tuntas	

24	YASS	70		Tidak Tuntas
Jumlah		1.730	14	10
Rata-rata		72,08	58,33%	41,66%
Hasil Belajar klasikal		58,33%		

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus I pertemuan kedua adalah 72,08 %. Banyak siswa yang tuntas 14 siswa (58,33%) dan banyak siswa yang tidak tuntas 10 siswa..

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan I terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu huruf dalam metode SAS yaitu adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya pada hasil belajar siswa, terbukti semakin banyaknya jumlah siswa yang tuntas pada tes yang diberikan. Siswa juga semakin lancar membaca dan memahami pelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk melihat peningkatan hasil tes siklus II pertemuan 2 dengan siklus sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 dengan Siklus II
Pertemuan 1

No	Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2	Hasil Tes Siklus II Pertemuan I	Peningkatan
1.	45,83%	58,33%	12,50%

Pertemuan ke- 2

a. Perencanaan

Dilakukan tindakan perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus 2 pertemuan 2, dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Instruktur memperbarui dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Metode SAS digunakan untuk menyiapkan bahan dan media kartu huruf yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c) Pada siklus II pertemuan 3, instruktur mengamati siswa untuk mengecek perubahan hasil belajar siswa tersebut.
- d) Mempersiapkan penilaian hasil belajar siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Pada akhir siklus II pertemuan 2 diadakan tes pada hari Jumat tanggal 16 September 2022 untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia. Pertemuan berlangsung tiga x 35 menit dan berlangsung selama satu hari.

Guru adalah peneliti pada pertemuan pertama sampai pertemuan berikutnya, sedangkan guru di kelas II mengamati siswa saat mereka berpartisipasi dalam penjelasan peneliti tentang proses pembelajaran. Peneliti melakukan tindakan sebagai berikut: Pada kegiatan pertama, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, mengarang absensi, mengajak siswa bertepuk tangan dan bernyanyi bersama, dan mengajukan pertanyaan tentang

bagaimana pengetahuan mereka sebelumnya berhubungan dengan informasi baru.

Kegiatan utama siswa adalah melihat gambar di buku siswa. Setelah itu, guru dan siswa membaca teks di buku siswa tentang bermain dengan teman. Para siswa juga mendapat pengetahuan tentang bermain di rumah teman kemudian guru memaknai belajar bahasa Indonesia, terutama belajar membaca permulaan. Metode SAS akan digunakan dalam tiga tahap, dimulai dengan membaca kalimat lengkap dan dilanjutkan dengan memisahkan kalimat menjadi kata dan suku kata. kata-kata dan gabungkan sekali lagi untuk membuat kalimat yang lengkap. Guru kemudian menempelkan gambar dan kalimat, kata, suku kata, dan kartu huruf di SAS ke papan tulis. Guru membacakan kalimat tersebut dengan lantang, termasuk keseluruhannya, dengan cara yang terstruktur. Selain itu, siswa membaca kalimat secara terstruktur, membaca seluruh kalimat.

Setelah itu, instruktur membaca kalimat secara analitik, memecahnya menjadi kata, suku kata, dan huruf. Siswa juga membaca kalimat secara logis, yaitu dengan memisahkan atau memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Pendidik kemudian membaca kalimat tersebut dengan cara sintetik, menggabungkan kembali kalimat tersebut dari yang dideskripsikan atau dibagi menjadi kata-kata untuk membuatnya menjadi kalimat lengkap sekali lagi. Siswa juga membaca kalimat

dengan cara sintetik, menggabungkan kalimat kembali dari yang dijelaskan atau dibagi menjadi kata-kata untuk membuat kalimat lengkap sekali lagi. Setelah itu pendidik dan siswa mengulang pembacaan kalimat dengan menggunakan teknik yang sama, kemudian secara individu siswa didekati untuk membaca kalimat di depan. Instruktur dan siswa bersama-sama membuat keputusan terkait tentang bermain dengan teman dan berhubungan dengan membaca dimulai dengan sistem SAS.

Selain itu, pengajar melakukan evaluasi dengan membagikan soal tes kepada setiap siswa secara individu, memberikan umpan balik, dan menarik kesimpulan. Pada kegiatan akhir ini, pengajar dan siswa mengucapkan hamdala secara bersama-sama sebagai penutup pembelajaran. Instruktur kemudian mengucapkan selamat tinggal padanya.

c. Pengamatan (observing)

Penggunaan media kartu huruf dengan metode SAS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menelaah pelaksanaan siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan I pada siklus II pertemuan II. Aspek-aspek yang dinilai sama dengan yang diamati sebelumnya yaitu kelancaran membaca di awal kegiatan pembelajaran, ketepatan membaca, dan intonasi tinggi rendahnya nada dalam kalimat merupakan aspek-aspek yang dinilai. dievaluasi.

Berikut tabel hasil penilaian berdasarkan observasi pada siklus II pertemuan II:

Tabel 4.9
Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas yang Dinilai	KB	C	B	SB
	Kelancaran				√
	Ketepatan				√
	Pelafalan			√	
	Intonasi			√	
	Jumlah	14			
	Jumlah skor rata-rata	3,5			
	Nilai prestasi	87,5%			
	Kriteria pengujian	Baik			

Keterangan

KB (Kurang Baik) :1

C (Cukup) :2

B (Baik) :3

SB (Sangat baik) :4

Hasil penilaian masuk dalam kategori sangat baik karena dilihat dari aspek kelancaran membaca pada awal proses pembelajaran dikategorikan sangat baik karena siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran melalui metode SAS dan siswa menjadi fokus belajar. Seperti terlihat pada tabel di atas, persentase siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan proses pembelajaran mengalami peningkatan yang banyak pada keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf pada metode SAS adalah $14/4 = 3,5$ yang kemudian dinyatakan dalam skala presentasi

Setelah itu dari segi ketepatan membaca, aktivitas belajar siswa dinilai sangat baik karena siswa sekarang termotivasi untuk belajar dan tidak sungkan untuk bertanya kepada gurunya. Siswa sudah dapat menekankan kata-kata tertentu dalam sebuah kalimat dalam hal intonasi tinggi dan rendah. Juga dinilai baik adalah pembelajaran yang dapat cepat dipahami siswa karena sudah mulai aktif dalam penyelesaian tugas. Tabel di bawah ini menampilkan hasil belajar siswa siklus II pertemuan II:

Tabel 4.10
Hasil Tes Siklus II Pertemuan II

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AVA	100	Tuntas	
2	AS	80	Tuntas	
3	AA	80	Tuntas	
4	AAH	100	Tuntas	
5	AB	70		Tidak Tuntas
6	ARH	80	Tuntas	
7	AS	90	Tuntas	
8	AMH	50		Tidak Tuntas
9	AA	60		Tidak Tuntas
10	BS	90	Tuntas	
11	FWH	90	Tuntas	
12	GAN	100	Tuntas	
13	HSS	80	Tuntas	
14	IUS	90	Tuntas	
15	JMH	80	Tuntas	
16	ML	80	Tuntas	
17	MAFS	90	Tuntas	
18	MWD	80	Tuntas	
19	NAB	60		Tidak Tuntas
20	NSS	90	Tuntas	

21	NPH	80	Tuntas	
22	VAN	90	Tuntas	
23	YIS	80	Tuntas	
24	YASS	80	Tuntas	
Jumlah		1.970	20	4
Rata-rata		80	83,33%	16,66%
Hasil Belajar klasikal		83,33%		

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kelas pada tes siklus 2 pertemuan 2 adalah 80%. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (83,33%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (16,66%).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 114364 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Adapun hasil dari siklus II dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS sudah dapat diterapkan oleh siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia hal itu dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Dari hasil tes menunjukkan peningkatan dapat dilihat dari rata-rata kelas siswa 80% dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa (83,33%). Dengan demikian tindakan yang dilakukan dihentikan pada siklus ini karena dianggap telah selesai berdasarkan refleksi di atas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf dalam metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 114364 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dengan menggunakan media kartu huruf dalam metode SAS dari setiap siklus nilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil lembar tes dan lembar observasi bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan kelas dilakukan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 60,83.

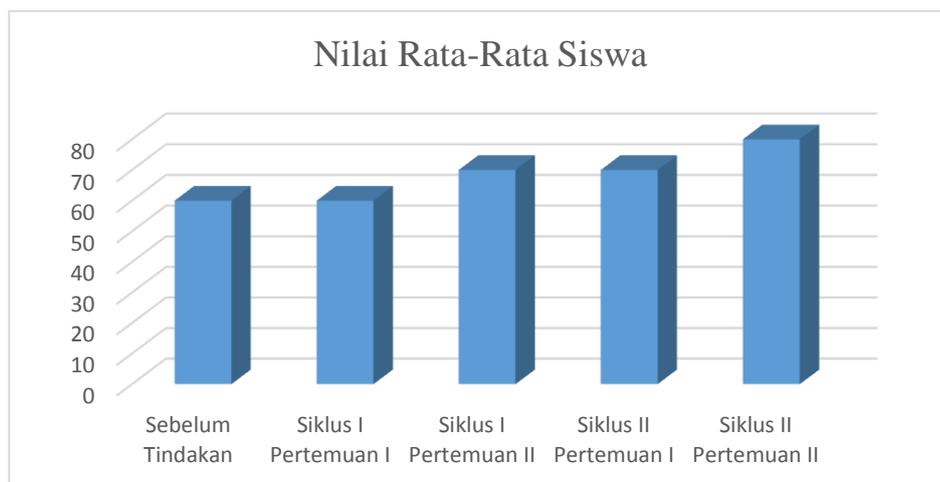
Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf dalam metode SAS, Pembelajaran yang semula berlangsung secara monoton, terlihat perubahan siswa lebih aktif dan lebih bersemangat terhadap materi yang disampaikan. Sehingga hasil belajar yang telah diujikan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengerjakan tes, dimana pelaksanaan siklus I pertemuan ke-1 siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dan pertemuan ke-2 sebanyak 11 siswa, sedangkan siklus II pertemuan ke-1 sebanyak 14 siswa yang tuntas dan meningkatkan pada pertemuan ke-2 sebanyak 20 siswa yang tuntas.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas II
SD Negeri 114364 Sabungan

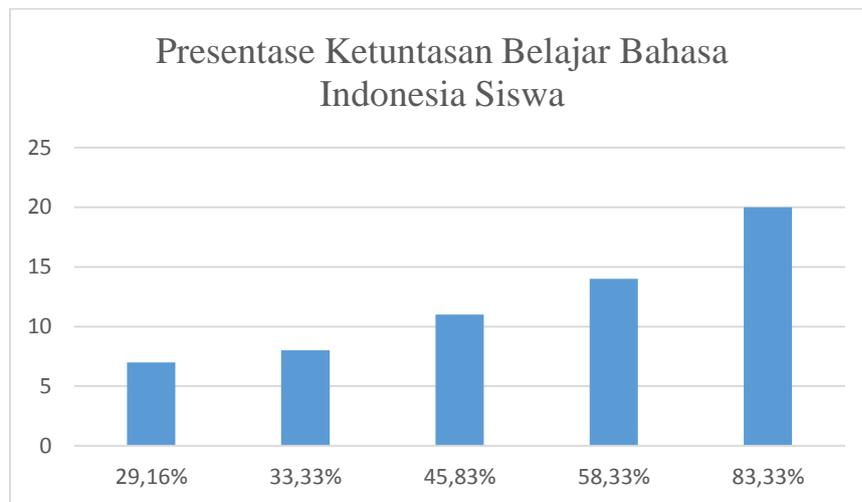
Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Nilai rata-rata	60,83	67,08	70,41	72,08	80
Presentasi	29,16%	33,33%	45,83%	58,33%	83,33%

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan juga dapat dilihat dari gambar diagram batang ini



Gambar 4.1
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata- Rata Kelas II SD Negeri
114364 Sabungan

Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan presentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa pada setiap pertemuan pada diagram batang berikut:



Berdasarkan gambar diagram batang di atas peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas II SD Negeri 114364 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, terlihat mengalami peningkatan melebihi 80% dari jumlah siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan kehati-hatian dan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 114364 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, peneliti menyadari adanya keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Siswa yang mengalami penghilangan kata, misalnya ketika anak membaca kalimat “hari pun semakin cerah”, siswa terkadang membacanya hanya membaca hari semakin cerah.
2. Membaca secara terbalik tulisan yang dibaca, seperti : suku dibaca kusu, d dibaca b, atau p dibaca q.
3. Media kartu huruf dalam metode SAS dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya fokus melihat hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi kerja bakti di sekolah disebabkan singkatnya waktu penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu huruf dalam metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 114364 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata persentase aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I dan Siklus II.

Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas adalah 60,83 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 29,16% atau 7 orang. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas adalah 67,08 dan presentase ketuntasan belajara siswa adalah 33,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa, pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 70,41 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 45,83% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas adalah 72,08 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 58,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang, pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 80 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 83,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Kepala sekolah

Hendaknya memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk melakukan inovasi dan pengembangan pada proses pembelajaran di kelas agar hasil belajar yang diperoleh lebih maksimal.

2. Kepada Guru

a. Agar dapat menggunakan beberapa metode dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar meningkat.

b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dengan metode SAS dengan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

c. Supaya memberikan penguatan kepada siswa yang sudah lancar membaca, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca.

3. Kepada Siswa:

a. Supaya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode SAS dengan media kartu huruf dan berusaha meningkatkan kemampuan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

- b. Supaya memiliki rasa tanggung jawab dan senang untuk selalu belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababin, Yunus, *Pembelajaran Bahasa Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Abdul Chair, *Kesantunan Berbahasa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Agung Hartono dan Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Akhadiyah Sabarti, dkk. Bahasa Indonesia I, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2006.
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Askara, 2011
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022.
- Dalman, *keterampilan membaca*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Danim Sudarwan, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti “Pengaruh Disiplin terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, Vol 5. No. 1, 2021.
- Hidayah Nurul, Hubungan Antara Motivasi Dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3, No. 2, Desember 2016.
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Purnama Ita, *Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung*, Lampung: UIN Lampung, 2019.
- Rahim Farida, “*Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Retno Yoswan Susandi, *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Kepurun 2 Manisrenggo Klaten*, Solo: IAIN Solo.2011.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Rohmah Siti, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Ath-Thahiriyah Gunung Bunder I Pamijahan Bogor*, Jakarta: UIN Jakarta, 2012.
- Sadirman Arif S, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* , Bandung: Alfabetha, 2009.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Septantiningtyas Niken, dkk, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Siti Rohmah, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Ath-Thahiriyah Gunung Bunder I Pamijahan Bogor*, Jakarta: UIN Jakarta, 2012.
- Solchan,T.W. dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*,Surakarta: Uns Press, 2017.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sufanti Main, *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia*, Surakarta: Yuma Fustaka, 2010.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Susilana Rudi, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*, Bandung: Wacana Prima, 2005.
- TaniRedja Tukiran, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Project Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wahyudin, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Kartu Huruf Di MI Al Huda Sakti Ciputat Tangerang Selatan*, Jakarta:UIN Jakarta,2014.
- Yaumi Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 114364 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Tema : Kebersihan

Subtema : Kerja Bakti di Sekolah

Kelas / Semester : II/ Ganjil

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, Menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.6 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Indikator

- Membaca (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan kewajaran lafal dan intonasi yang jelas secara individu.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode SAS, tanya jawab, dan penugasan siswa dapat:
Membaca (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan kewajaran lafal dan intonasi yang jelas secara individu dengan baik.
2. Membaca nyaring kalimat, kata, suku kata, dan huruf dengan baik.
3. Melalui metode tanya jawab dan penugasan siswa dapat mencari perbedaan dari beberapa benda dengan benar.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.• Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh seorang siswa.• Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Kemudian guru memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran yang aman dan kondusif serta menyampaikan apresepsi kepada siswa.	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode sas. 	
Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merekam Bahasa anak, Bahasa yang digunakan oleh anak di dalam percakapan mereka, di rekam untuk di gunakan sebagai bahan bacaan. • Menampilkan gambar sambil bercerita, dalam hal ini guru memperlihatkan gambar kepada anak, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut kalimat-kalimat yang di gunakan guru dalam bercerita itu di gunakan sebagai pola dasar bahan bacaan. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca gambar guru memperlihatkan gambar seseorang kerja bakti di sekolah sambil mengucapkan kalimat “ani kerja bakti di sekolah. Anak melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru. • Membaca gambar dengan kartu kalimat, setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah 	30 Menit

	<p>gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca kalimat secara struktural (S), setelah anak mulai membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar. • Proses analitik (a), sesudah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat. • Proses sintetik (s), setelah siswa menganal huruf-huruf dalam kalimat yang digunakan, huruf-huruf itu di rangkaikan lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada siswa secara individu dan dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan motivasi kepada siswanya. • Siswa diberi tugas membaca di rumah. 	5 Menit

E. Materi Pembelajaran

1. Bahasa Indonesia

Teks bacaan dengan metode SAS

ani kerja bakti di sekolah

ani kerja bakti di sekolah

a – ni ker – ja bak – ti di se – ko – lah

a – n – i k – e – r – j – a b – a – k – t – i d – i s – e – k – o – l – a – h

a – ni ker – ja bak – ti di se – ko – lah

ani kerja bakti di sekolah

ani kerja bakti di sekolah

Teks bacaan

Kerja Bakti Di Sekolah

Lingkungan sekolah kotor.

Sampah ada di berbagai tempat.

Murid mengadakan kerja bakti.

Ada yang menyapu, memungut sampah, dan membuang sampah.

Semua bekerja dengan giat.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode SAS: Tanya jawab, dan penugasan dan ceramah.

G. Media dan Sumber Bahan

1. Media

- a. Gambar kerja bakti



b. Kartu kalimat

2. Sumber Bahan

a. Muhammad Jaruki (2008). *Bahasa Kita Bahasa Indonesia 1*.

Jakarta : Pusat Perbukuan, Depdiknas.

H. Penilaian

1. Teknik penilaian : tes membaca

2. Bentuk : lisan

3. Penilaian membaca : terlampir

Mengetahui
Wali kelas

Nina Pazrina Panjaitan, S.Pd
Nip.

Sabungan, September 2022
Peneliti

Erma Elyani Nasution
Nim. 1820500019

Mengetahui
Kepala SDN 114364 Sabungan

NURSANI RITONGA, S.Pd
NIP. 19641109 198604 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 114364 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
Tema : Tempat
Subtema : Taman Bermain
Kelas / Semester : II/ Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika
Alokasi Waktu : 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, Menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.6 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Indikator

- Membaca (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan kewajaran lafal dan intonasi yang jelas secara individu.

- Membaca nyaring kalimat, kata, suku kata

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode SAS, tanya jawab, dan penugasan siswa dapat:
Membaca (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan kewajaran lafal dan intonasi yang jelas secara individu dengan baik.
2. Membaca nyaring kalimat, kata, suku kata, dan huruf dengan baik.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> •Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam,menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. •Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh seorang siswa. •Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran •Kemudian guru memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran yang aman dan kondusif serta menyampaikan apresepsi kepada siswa. •Guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan motode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode sas. 	10 Menit

Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merekam Bahasa anak, Bahasa yang digunakan oleh anak di dalam percakapan mereka, di rekam untuk di gunakan sebagai bahan bacaan. • Menampilkan gambar sambil bercerita, dalam hal ini guru memperlihatkan gambar kepada anak, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut kalimat-kalimat yang di gunakan guru dalam bercerita itu di gunakan sebagai pola dasar bahan bacaan. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca gambar guru memperlihatkan gambar seseorang kerja bakti di sekolah sambil mengucapkan kalimat “ani kerja bakti di sekolah. Anak melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru. • Membaca gambar dengan kartu kalimat, setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar • Membaca kalimat secara struktural (S), setelah anak mulai membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga 	30 Menit

	<p>akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses analitik (a), sesudah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat. • Proses sintetik (s), setelah siswa menganal huruf-huruf dalam kalimat yang digunakan, huruf-huruf itu di rangkaikan lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada siswa secara individu dan dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan motivasi kepada siswanya. • Siswa diberi tugas membaca di rumah. 	<p>5 Menit</p>

E. Materi Pembelajaran

Cecep bermain di taman

Cecep bermain di taman

Ce- cep - ber- ma- in di ta - man

c - e - c - e - p b - e - r - m - a - i - n d - i t - a - m - a - n

ce - cep ber - ma - in di ta - man

cecep bermain di taman

cecep bermain di taman

Teks bacaan

Bermain Bola

Hari itu hari minggu sore.

Cecep dan Wawan bermain bola.

Iwan, Asung, dan Candra juga ikut.

Mereka sangat senang bermain bola.

Karena itu, tubuh mereka sehat.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode SAS: Tanya jawab, dan penugasan dan ceramah.

G. Media dan sumber Bahan

1. Media

- a. Gambar sepak bola



b. Kartu kalimat

2. Sumber Bahan

a. Muhammad Jaruki. (2008). *Bahan kita Bahasa Indonesia 1*.

Jakarta: pusat perbukuaan, Depdiknas.

H. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tes membaca
2. Bentuk : Lisan
3. Penilaian membaca: Terlampir

Mengetahui
Wali kelas

Nina Pazrina Panjaitan, S.Pd
Nip.

Sabungan, September 2022
Peneliti

Erma Elyani Nasution
Nim. 1820500019

Mengetahui
Kepala SDN 114364 Sabungan

NURSANI RITONGA, S.Pd
NIP. 19641109 198604 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 114364 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
Tema : Tempat
Subtema : Sawah
Kelas / Semester : II/ 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika
Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, Menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

3.6 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Indikator

- Membaca (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan kewajaran lafal dan intonasi yang jelas secara individu.
- Membaca nyaring kalimat, kata, suku kata dan huruf.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode SAS, tanya jawab, dan penugasan siswa dapat:
Membaca (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan kewajaran lafal dan intonasi yang jelas secara individu dengan baik.
2. Membaca nyaring kalimat, kata, suku kata, dan huruf dengan baik.
3. Melalui metode tanya jawab dan penugasan siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan penjumlahan 2 bilangan dengan benar.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">•Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam,menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.•Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh seorang siswa.•Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran•Kemudian guru memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran yang aman dan	10 Menit

	<p>kondusif serta menyampaikan apresepsi kepada siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> •Guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode sas. 	
Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> •Merekam Bahasa anak, Bahasa yang digunakan oleh anak di dalam percakapan mereka, di rekam untuk di gunakan sebagai bahan bacaan. •Menampilkan gambar sambil bercerita, dalam hal ini guru memperlihatkan gambar kepada anak, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut kalimat-kalimat yang di gunakan guru dalam bercerita itu di gunakan sebagai pola dasar bahan bacaan. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> •Membaca gambar guru memperlihatkan gambar seseorang kerja bakti di sekolah sambil mengucapkan kalimat “ani kerja bakti di sekolah. Anak melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru. •Membaca gambar dengan kartu kalimat, setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar 	30 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kalimat secara struktural (S), setelah anak mulai membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar. • Proses analitik (a), sesudah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat. • Proses sintetik (s), setelah siswa menganal huruf-huruf dalam kalimat yang digunakan, huruf-huruf itu di rangkaikan lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada siswa secara individu dan dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan motivasi kepada siswanya. • Siswa diberi tugas membaca di rumah. • Guru penutup pelajaran dan memberi salam kepada siswanya. 	5 Menit

E. Materi pembelajaran

budidaya ikan gurameh

budidaya ikan gurameh

bu – di – da – ya i – kan gu – ra – meh

b – u – d – i – d – a – y – a i – k – a – n g – u – r – a – m – e – h

bu – di – da – ya i – kan gu – ra – meh

budidaya ikan gurameh

budidaya ikan gurameh

Teks bacaan

Budidaya Ikan Gurameh

Pak Wardoyo adalah seorang petani ikan.

Dia mempunyai kolam ikan di sawah.

Kolamnya berbentuk persegi dan persegi panjang.

Setiap hari Pak Wardoyo memberi makan.

Pak Wardoyo dibantu oleh Budi.

Ikannya dipanen setiap satu tahun sekali.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode SAS: Tanya jawab, dan penugasan dan ceramah.

G. Media dan sumber Bahan

1. Media

a. Gambar memanen ikan



b. Kartu kalimat

2. Sumber Bahan

a. Muhammad Jaruki. (2008). *Bahan kita Bahasa Indonesia 1*.

Jakarta: pusat perbukuan, Depdiknas.

b. Djaelani & Haryono. (2008). *Matematika untuk SD/MI kelas*

1. Jakarta: pusat perbukuan, Depdiknas.

H. Penilaian

Teknik penilaian : Tes membaca

Bentuk : Lisan

Penilaian membaca: Terlampir

Mengetahui
Wali kelas

Nina Pazrina Panjaitan, S.Pd
Nip.

Sabungan, September 2022
Peneliti

Erma Elyani Nasution
Nim. 1820500019

Mengetahui
Kepala SDN 114364 Sabungan

NURSANI RITONGA, S.Pd
NIP. 19641109 198604 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 114364 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
Tema : Peristiwa
Subtema : Musim Hujan
Kelas / Semester : I / 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika
Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, Menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

Bahasa Indonesia

3.6 Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

Indikator

- Membaca (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan kewajaran lafal dan intonasi yang jelas secara individu.

- Membaca nyaring kalimat, kata, suku, kata dan huruf.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode SAS, tanya jawab, dan penugasan siswa dapat:
Membaca (kalimat, kata, suku kata, huruf) dengan kewajaran lafal dan intonasi yang jelas secara individu dengan baik.
2. Membaca nyaring kalimat, kata, suku kata, dan huruf dengan baik.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> •Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam,menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. •Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh seorang siswa. •Guru mengecek kesiapan diri siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran •Kemudian guru memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran yang aman dan kondusif serta menyampaikan apresepsi kepada siswa. •Guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan motode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode sas. 	10 Menit
Inti	Ayo Mengamati	30

	<ul style="list-style-type: none"> •Merekam Bahasa anak, Bahasa yang digunakan oleh anak di dalam percakapan mereka, di rekam untuk di gunakan sebagai bahan bacaan. •Menampilkan gambar sambil bercerita, dalam hal ini guru memperlihatkan gambar kepada anak, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut kalimat-kalimat yang di gunakan guru dalam bercerita itu di gunakan sebagai pola dasar bahan bacaan. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> •Membaca gambar guru memperlihatkan gambar seseorang kerja bakti di sekolah sambil mengucapkan kalimat “ani kerja bakti di sekolah. Anak melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru. •Membaca gambar dengan kartu kalimat, setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar •Membaca kalimat secara struktural (S), setelah anak mulai membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar. •Proses analitik (a), sesudah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis 	Menit
--	--	-------

	<p>kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses sintetik (s), setelah siswa menganalisis huruf-huruf dalam kalimat yang digunakan, huruf-huruf itu dirangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada siswa secara individu dan dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan motivasi kepada siswanya. • Siswa diberi tugas membaca di rumah. 	5 Menit

E. Materi Pembelajaran

musim hujan tiba

musim hujan tiba

mu – sim hu – jan ti – ba

m – u – s – i – m h – u – j – a – n t – i – b – a

mu – sim hu – jan ti – ba

musim hujan tiba

musim hujan tiba

Teks bacaan

Musim Hujan Tiba

Para siswa membawa jas hujan.

Bono dan Jovi tidak membawanya.

Mereka keujanan saat pulang sekolah.

Akibatnya, mereka sakit.

Mereka tidak berangkat sekolah.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode SAS: Tanya jawab, dan penugasan dan ceramah

G. Media dan sumber bahan

1. Media

a. Gambar bono dan jovi keujanan



b. Kartu kalimat

2. Sumber Bahan

a. Muhammad Jaruki. (2008). *Bahan kita Bahasa Indonesia 1*.

Jakarta: pusat perbukuan, Depdiknas.

b.

H. Penilaian

Teknik penilaian : Tes membaca

Bentuk : Lisan

Penilaian membaca: Terlampir

Mengetahui
Wali kelas

Nina Pazrina Panjaitan, S.Pd
Nip.

Sabungan, September 2022
Peneliti

Erma Elyani Nasution
Nim. 1820500019

Mengetahui
Kepala SDN 114364 Sabungan

NURSANI RITONGA, S.Pd
NIP. 19641109 198604 2 002

Lampiran II

Lampiran VI

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 114364 Sabungan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /Semeter : II/ (I)

Pokok Bahasan : Lingkungan Di Sekitar Sekolahku

Nama Validator :Eva Juliana, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak /Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

= Tidak Valid

= Kurang Valid

= Valid

= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indicator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indikator				
2	d. Kesesuaian antara banyaknya indicator dengan waktu yang disediakan				
	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indicator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

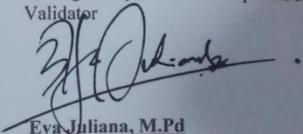
D = Belum dapat digunakan

Catatan:

Di Cole kembali keseremoni hitekatn dga Pendelutan
Santiajilang.

Padangsidimpuan
Validator

September 2022


Eva Juliana, M.Pd

Lampiran III**LEMBAR HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I
PERTEMUAN I**

No	Aktivitas yang Dinilai	KB	C		B	SB
	Kelancaran		√			
	Ketepatan		√			
	Pelafalan	√				
	Intonasi		√			
	Jumlah				7	
	Jumlah skor rata-rata				1,75	
	Nilai prestasi				43,75%	
	Kriteria pengujian				Kurang baik	

Keterangan :**KB (Kurang Baik) :1****C (Cukup) :2****B (Baik) :3****SB (Sangat baik) :4**

Lampiran IV

**LEMBAR HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I
PERTEMUAN 2**

No	Aktivitas yang Dinilai	KB	C	B	SB
	Kelancarn			√	
	Ketepatan			√	
	Pelafalan		√		
	Intonasi		√		
	Jumlah	10			
	Jumlah skor rata-rata	2,5			
	Nilai prestasi	62,5%			
	Kriteria pengujian	Cukup			

Keterangan :

KB (Kurang Baik) :1

C (Cukup) :2

B (Baik) :3

SB (Sangat baik) :4

Lampiran V

**LEMBAR HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II
PERTEMUAN I**

No	Aktivitas yang Dinilai	KB	C	B	SB
	Kelancaran			√	
	Ketepatan			√	
	Pelafalan			√	
	Intonasi			√	
	Jumlah	12			
	Jumlah skor rata-rata	3			
	Nilai prestasi	75%			
	Kriteria pengujian	Baik			

Keterangan :

KB (Kurang Baik) :1

C (Cukup) :2

B (Baik) :3

SB (Sangat baik) :4

Lampiran VI**LEMBAR HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II**

No	Aktivitas yang Dinilai	KB	C	B	SB
	Kelancaran				√
	Ketepatan				√
	Pelafalan			√	
	Intonasi			√	
	Jumlah	14			
	Jumlah skor rata-rata	3,5			
	Nilai prestasi	87,5%			
	Kriteria pengujian	Baik			

PERTEMUAN 2**Keterangan :****KB (Kurang Baik) :1****C (Cukup) :2****B (Baik) :3****SB (Sangat baik) :4**

SOAL
SIKLUS I

Ayo pilihlah jawaban dengan benar!

1. Sebelum berdoa dan sesudah beraktivitas sebaiknya.....
 - a. Berdoa
 - b. Berbicara
 - c. Berdebat
 - d. Berdamai
2. Saat masuk dan keluar kelas hendaknya.....
 - a. Mengucap kata
 - b. Mengucap salam
 - c. Tidak berbicara
 - d. Diam
3. Urutan 5 huruf abjad pertama adalah.....
 - a. A b c e d
 - b. A b d e c
 - c. A b c d e
 - d. A b e c d
4. Kata yang mengandung huruf h dan e adalah.....
 - a. hadiah
 - b. hewan
 - c. hasil
 - d. huruf
5. B-U-U-K jika di susun menjadi kata yang benar adalah.....
 - a. Buku
 - b. Kuba
 - c. Baku
 - d. Ukub
6. Huruf awal dari kata "Lemari" adalah.....
 - a. m
 - b. l

c. i

d. k

7. Benda untuk menulis disebut.....

a. Pensil

b. Buku

c. Penggaris

d. Penghapus

8. Huruf K di depan nama benda adalah.....

a. Kursi

b. Kotor

c. Kelinci

d. Kelengkeng

9. Ketika membaca posisi tubuh harus.....

a. Tegap

b. Lurus

c. Bungkuk

d. Baring

10. Perbedaan membuat kita saling.....

a. Menghargai

b. Menyaingi

c. Membenci

d. Menghindar

Soal
Siklus II

Bacalah cerita beriku ini!

Nisa anak yang suka bermain

Setiap hari minggu nisa pergi kerumah dina untuk bermain boneka bersama. nisa dan dina di temani kakak dina mereka sangat senang sekali bermain boneka karena memiliki boneka yang berbeda-beda contohnya boneka Barbie, hello kity, doraemon.

1. Dari cerita diatas Nisa dan dina suka bermain.....
 - a. Boneka
 - b. Sepeda
 - c. Bola
 - d. Kelereng
2. Rumah yang sehat adalah rumah yang.....
 - a. Besar
 - b. Bersih
 - c. Kumuh
 - d. Kecil
3. Ibu guru sedang membacakan dongeng kamu seharusnya.....
 - a. Tidur
 - b. Mendengarkan
 - c. Berbicara sendiri
 - d. Bernyanyi
4. Awalan huruf Lampu adalah.....
 - a. L
 - b. K
 - c. M
 - d. B
5. Kakak belanja sayur di.....
 - a. Toko
 - b. Mol

- c. Pasar
 - d. Swalayan
6. Televisi digunakan untuk.....
- a. Mendinginkan
 - b. Mencuci
 - c. Memasak
 - d. Menonton
7. Ibu sedang menjemur pakaian agar.....
- a. Wangi
 - b. Kering
 - c. Bagus
 - d. Lembab
8. Membaca tidak lancar sama dengan membaca.....
- a. Mengeja
 - b. Melihat bacaan
 - c. Bersuara
 - d. Diam
9. Supaya bersih kamu mandi menggunakan.....
- a. Pasir
 - b. Sabun colek
 - c. Ringso
 - d. Sabun mandi
10. Buah yang bentuknya bulat adalah.....
- a. Pisang
 - b. Pepayah
 - c. Melon
 - d. Jagung

Lampiran VII

Lampiran V

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL KOGNITIF

Satuan Pendidikan : SD Negeri 114364 Sabungan
Kelas / Semester : II/1
Pokok Bahasan : Lingkungan di Sekitar Sekolahku
Nama Validator : Eva Juliana, M.Pd
Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Tidak Valid

2 = Kurang Valid

3 = Valid

4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Format RPP				
	➤ Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator			✓	
	➤ Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar			✓	
	➤ Kejelasan rumusan indikator			✓	
	➤ Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan			✓	

2	Materi (Isi) yang Disajikan				
	➤ Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				✓
	➤ Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				✓
3	Bahasa				
	➤ Penggunaan bahasa yang ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				✓
4	Waktu				
	➤ Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran				✓
	➤ Rasionalitas lokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran				✓
5	Metode Sajian				
	➤ Dukungan strategi dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator				✓
6	Sarana dan alat bantu pembelajaran				
	➤ Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				✓
7	Penilaian (Validasi) Umum				
	➤ Penilaian umum terhadap tes penguasaan konsep				✓

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan :

Revisi judul dan ~~isi~~ Soal Siletis II

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan September 2022
Validator,



Eva Juliana, M.Pd

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Juliana, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Dalam Metode SAS Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 114364 Sabungan**"

Yang disusun oleh:

Nama : Erma Elyani Nasution

Nim : 1820500019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki soal yg sudah di koreksi.
2. Menyediakan soal dengan tema pelajaran

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan September 2022
Validator,



Eva Juliana, M.Pd

Lampiran VIII

TABEL ANALISIS TES HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Siswa	Butir Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Ade Vino Aryansah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
2	Alnazroh Sihab	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	12	60	Tidak Tuntas
3	Andri Aruana	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	8	40	Tidak Tuntas
4	Anngi Aniesta HSB	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
5	Akila Berampu	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	6	30	Tidak Tuntas
6	Arifin Ahmad Nasution	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	8	40	Tidak Tuntas
7	Aslaini Siregar	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	50	Tidak Tuntas
8	Atika Mumtaza HSB	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	12	60	Tidak Tuntas
9	Azrah Amelinda	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6	30	Tidak Tuntas
10	Batara Sitorus	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	14	70	Tidak Tuntas
11	Farhan Wahbi Hrp	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
12	Gisel Asyla Nadaek	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
13	Hafizah Safitri Sir	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	8	40	Tidak Tuntas
14	Ifriah Ulwa Sir	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	12	60	Tidak Tuntas
15	Jaki Almusawa Hrp	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	Tuntas
16	Mei Lani	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	12	60	Tidak Tuntas
17	M. Abdul Sir	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
18	M. Widi Dafandi	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12	60	Tidak Tuntas

19	Naji Al Baihaqi	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	30	Tidak Tuntas
20	Naura Salsabila Sir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
21	Nauval Pranazha Hrp	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas		
22	Vania Alinsia Nst	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas	
23	Yabes Imanuel Silaban	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	6	30	Tidak Tuntas		
24	Yahya Azli Aidil Ham Sir	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	10	50	Tidak Tuntas		
Jumlah Nilai Rata-Rata																							1.460			
Nilai Rata-Rata Kelas																							60,83			
Jumlah Siswa Yang Tuntas																							7			
Persentase Ketuntasan																							29,16			

Lampiran

TABEL ANALISIS TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Siswa	Butir Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Ade Vino Aryansah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
2	Alnazroh Sihab	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	14	70	Tidak Tuntas
3	Andri Aruana	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	12	60	Tidak Tuntas
4	Anngi Aniesta HSB	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
5	Akila Berampu	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	10	50	Tidak Tuntas
6	Arifin Ahmad Nasution	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12	60	Tidak Tuntas
7	Aslaini Siregar	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
8	Atika Mumtaza HSB	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	12	60	Tidak Tuntas
9	Azrah Amelinda	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	8	40	Tidak Tuntas
10	Batara Sitorus	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80	Tidak Tuntas
11	Farhan Wahbi Hrp	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
12	Gisel Asyla Nadaek	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
13	Hafizah Safitri Sir	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	10	50	Tidak Tuntas
14	Ifriah Ulwa Sir	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14	70	Tidak Tuntas
15	Jaki Almusawa Hrp	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	16	80	Tuntas
16	Mei Lani	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	12	60	Tidak Tuntas

17	M. Abdul Sir	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
18	M. Widi Dafandi	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12	60	Tidak Tuntas
19	Naji Al Baihaqi	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	10	50	Tidak Tuntas	
20	Naura Salsabila Sir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
21	Nauval Pranazha Hrp	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas
22	Vania Alinsia Nst	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
23	Yabes Imanuel Silaban	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	8	40	Tidak Tuntas
24	Yahya Azli Aidil Ham Sir	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	12	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Rata-Rata																						1.610		
Nilai Rata-Rata Kelas																						67,08		
Jumlah Siswa Yang Tuntas																						8		
Persentase Ketuntasan																						33,33		

Lampiran

TABEL ANALISIS TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Siswa	Butir Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Ade Vino Aryansah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
2	Alnazroh Sihab	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	14	70	Tidak Tuntas
3	Andri Aruana	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
4	Anngi Aniesta HSB	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	16	80	Tuntas
5	Akila Berampu	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	12	60	Tidak Tuntas
6	Arifin Ahmad Nasution	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	12	60	Tidak Tuntas
7	Aslaini Siregar	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
8	Atika Mumtaza HSB	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	12	60	Tidak Tuntas
9	Azrah Amelinda	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	8	40	Tidak Tuntas
10	Batara Sitorus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas
11	Farhan Wahbi Hrp	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Tuntas
12	Gisel Asyla Nadaek	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16	80	Tuntas
13	Hafizah Safitri Sir	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	10	50	Tidak Tuntas

14	Ifriah Ulwa Sir	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	70	Tidak Tuntas
15	Jaki Almusawa Hrp	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	16	80	Tuntas	
16	Mei Lani	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	12	60	Tidak Tuntas
17	M. Abdul Sir	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	80	Tuntas
18	M. Widi Dafandi	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
19	Naji Al Baihaqi	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	12	60	Tidak Tuntas
20	Naura Salsabila Sir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90	Tuntas
21	Nauval Pranazha Hrp	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
22	Vania Alinsia Nst	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Tidak Tuntas
23	Yabes Imanuel Silaban	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	10	50	Tidak Tuntas
24	Yahya Azli Aidil Ham Sir	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	14	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Rata-Rata																					1.690			
Nilai Rata-Rata Kelas																					70,41			
Jumlah Siswa Yang Tuntas																					11			
Persentase Ketuntasan																					45,83			

Lampiran

TABEL ANALISIS TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Siswa	Butir Soal																			Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19				20
1	Ade Vino Aryansah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	Tuntas
2	Alnazroh Sihab	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	12	60	Tidak Tuntas
3	Andri Aruana	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	14	70	Tidak Tuntas	
4	Anngi Aniesta HSB	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
5	Akila Berampu	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	60	Tidak Tuntas
6	Arifin Ahmad Nasution	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	14	70	Tidak Tuntas
7	Aslaini Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
8	Atika Mumtaza HSB	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	8	40	Tidak Tuntas
9	Azrah Amelinda	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	8	40	Tidak Tuntas
10	Batara Sitorus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
11	Farhan Wahbi Hrp	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	80	Tuntas
12	Gisel Asyla Nadaek	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16	80	Tuntas
13	Hafizah Safitri Sir	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	10	50	Tidak Tuntas
14	Ifriah Ulwa Sir	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas

15	Jaki Almusawa Hrp	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
16	Mei Lani	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	60	Tidak Tuntas
17	M. Abdul Sir	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	80	Tuntas
18	M. Widi Dafandi	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
19	Naji Al Baihaqi	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	14	70	Tidak Tuntas
20	Naura Salsabila Sir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	16	80	Tuntas
21	Nauval Pranazha Hrp	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
22	Vania Alinsia Nst	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
23	Yabes Imanuel Silaban	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas
24	Yahya Azli Aidil Ham Sir	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	14	70	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Rata-Rata																					1.730			
Nilai Rata-Rata Kelas																					72,08			
Jumlah Siswa Yang Tuntas																					14			
Persentase Ketuntasan																					58,33			

Lampiran

TABEL ANALISIS TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Siswa	Butir Soal																				Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Ade Vino Aryansah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	Tuntas
2	Alnazroh Sihab	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
3	Andri Aruana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	16	80	Tuntas
4	Anngi Aniesta HSB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	Tuntas
5	Akila Berampu	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70	Tidak Tuntas
6	Arifin Ahmad Nasution	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	16	80	Tuntas
7	Aslaini Siregar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
8	Atika Mumtaza HSB	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	10	50	Tidak Tuntas
9	Azrah Amelinda	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	12	60	Tidak Tuntas
10	Batara Sitorus	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
11	Farhan Wahbi Hrp	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90	Tuntas
12	Gisel Asyla Nadaek	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	Tuntas
13	Hafizah Safitri Sir	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
14	Ifriah Ulwa Sir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	18	90	Tuntas
15	Jaki Almusawa Hrp	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
16	Mei Lani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	16	80	Tuntas

17	M. Abdul Sir	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
18	M. Widi Dafandi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
19	Naji Al Baihaqi	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	12	60	Tidak Tuntas
20	Naura Salsabila Sir	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
21	Nauval Pranazha Hrp	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas
22	Vania Alinsia Nst	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas
23	Yabes Imanuel Silaban	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas
24	Yahya Azli Aidil Ham Sir	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas
Jumlah Nilai Rata-Rata																						1.970			
Nilai Rata-Rata Kelas																						80			
Jumlah Siswa Yang Tuntas																						20			
Persentase Ketuntasan																						83,33			

Lampiran IX

WAWANCARA

Nama: Nina Pazrina Panjaitan, S.P.d

Wali kelas: II

No	Subjek	Uraian wawancara
1.	Peneliti	Apakah ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
	Guru	Tentu saja saya membuat RPP dengan rambu-rambu yang sudah diberikan oleh dinas. Memang saya tidak membuatnya setiap kali saya akan bertatap muka dengan murid, tetapi saya membuatnya untuk beberapa kali pertemuan dengan kompetensi Dasar yang sama.
2.	Peneliti	Bagaimana usaha Ibu untuk mmebuat kelas kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
	Guru	Saya menggunakan penghargaan bagi siswa yang aktif dan teguran bagi siswa yang kurang tertib.
3.	Peneliti	Apakah Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?
	Guru	Ya, saya membuatnya, kadang pilihan berganda, kadang esai tergantung dari tujuan pembelajarannya.
4.	Peneliti	Apakah Ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
	Guru	Ya, kadang saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan cd pembelajaran yang ada disekolah.

5.	Peneliti	Apakah yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
	Guru	Sering siswa saya tegur dan mereka sudah memiliki kesadaran untuk tertib kembali
6.	Peneliti	Apakah Ibu pernah melihat ataupun menggunakan media kartu huruf dalam metode sas?
	Guru	Ya, saya tau dan pernah melihat media tersebut tetapi saya belum pernah menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran.
7.	Peneliti	Bagaimana menurut Ibu jika dikembangkan media kartu huruf dalam metode sas ini dalam proses pembelajaran?
	Guru	Saya setuju jika media kartu huruf dalam metode sas dikembangkan akan lebih memudahkan guru-guru untuk menyampaikan materi dengan media tersebut.
8.	Peneliti	Apa sajakah sumber pembelajaran yang ibu gunakan dalam mengajar?
	Guru	Saya sering menggunakan buku pegangan, kadang saya ambil dari internet, kadang kalua
9.	Peneliti	Menurut ibu, bagaimanna nilai-nilai sosial yang ada pada peserta didik. Apakah sudah mencerminkan nilai-nilai sosial ketika belajar, seperti tidak ribut, mengganggu temannya dan jujur ketika belajar atau dilingkungan sekolah?
	Guru	Nilai-nilai sosial seperti kejujuran dan menghargai gurunya

		atau temannya baik ketika belajar dan dilingkungannya masih kurang baik karena siswa tersebut nakal dan tidak memperhatikan hal tersebut.
--	--	---

**KUNCI JAWABAN
SIKLUS I**

1. a. berdoa
2. b. mengucapkan salam
3. c. Abcde
4. b. hewan
5. a. buku
6. b. l
7. a. pensil
8. a. kursi
9. a. tegap
10. a. menghargai

**KUNCI JAWABAN
SIKLUS II**

1. a. boneka
2. b. bersih
3. b. mendengarkan
4. a. L
5. c. pasar
6. d. menonton
7. b. kering
8. a. mengeja
9. d. sabun mandi
10. c. melon

Lampiran X

DOKUMENTASI



Guru menjelaskan metode SAS



Guru menjelaskan materi



Guru menggunakan media kartu huruf



Guru membagikan kertas soal



Guru membagikan kertas soal



Guru membuat game



Guru membimbing siswa dalam membaca



Siswa mengamati bacaan



Peneliti dengan wali kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Mahasiswa

Nama : Erma Elyani Nasution
Nim : 1820500019
Fakultas/ Jurusan : FTIK/PGMI
Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Lombang, 29 April 2000
Alamat : Parmerahan, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan

2. Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Irpan Nasution
Ibu : Nurul Wasila Lubis
Alamat : Parmerahan, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan

3. Pendidikan

- a. SD Negeri 114364 Sabungan selesai tahun 2012
- b. MTS Negeri Sungai Kanan selesai tahun 2015
- c. SMA Negeri 02 Kota Pinang selesai tahun 2018

Lampiran X

Kisi-Kisi Soal Tes

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester :

KD	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No	Pernyataan Soal	Kunci Jawaban
3.6 Memahami lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata Bahasa Indonesia atau Bahasa daerah	Lingkungan di sekitar sekolah	Menyebutkan aktivitas kegiatan saat belajar	C1	1	Sebelum belajar dan sesudah beraktivitas sebaiknya a. Berdoa b. Berbicara c. Berdebat d. Berdamai	A
		Menjelaskan nisa anak yang suka bermain	C1	2	Bacalah cerita berikut ini! Setiap hari minggu nisa pergi kerumah dina untuk bermain boneka bersama. Nisa dan dina ditemani kakak dina mereka sangat senang sekali bermain boneka karena memiliki boneka yang berbeda-beda contohnya boneka berbie, hello kity,doraemon. Dari cerita diatas Nisa dan dina suka bermain a. Boneka b. Sepeda c. Bola d. Kelereng	A
		Mengidentifikasi tentang huruf	C1	3	Kata yang mengandung huruf h dan e adalah	B

					<ul style="list-style-type: none"> a. Hadiah b. Hewan c. Hasil d. Huruf 	
	Hubungan antara guru dan murid saat belajar di dalam kelas	Menjelaskan etika saat masuk dan keluar kelas	C2	4	<p>Saat masuk dan keluar kelas hendaknya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan kata b. Mengucapkan salam c. Tidak berbicara d. Diam 	A
		Menerangkan cerita dongeng kepada siswa	C2	5	<p>Ibu guru sedang membacakan dongeng kamu seharusnya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidur b. Mendengarkan c. Berbicara sendiri d. Bernyanyi 	B
	Mengkaji ulang tentang membaca permulaan	Menggunakan benda saat menulis	C3	6	<p>Benda untuk menulis disebut</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pensil b. Buku c. Penggaris d. Penghapus 	A
		Mengurutkan huruf-huruf dengan nama benda	C3	7	<p>Huruf K di depan nama benda adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kursi b. Kotor c. Kelinci d. Kelengkeng 	A
			C3	8	<p>Ketika membaca puisi posisi tubuh harus</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tegap b. Lurus c. Bungkuk d. Baring 	A

		Menyesuaikan keadaan saat posisi tubuh ketika membaca	C3	9	Rumah yang sehat adalah rumah yang a. Besar b. Bersih c. Kumuh d. Kecil	B
		Membiasakan kebersihan akan menjadi rumah yang sehat.	C3	10	Televisi digunakan untuk a. Mendinginkan b. Mencuci c. Memasak d. Menonton	D
		Menentukan televisi digunakan untuk menonton	C4	11	Buah yang bentuknya bulat adalah a. Pisang b. Pepayah c. Melon d. Jagung	C
	Hubungan antara huruf – huruf awalan	Menelaah buah yang bentuknya bulat	C4	11	Huruf awal dari kata lemari adalah a. M b. L c. I d. K	B
		Memilih huruf awalan dari kata lemari	C4	12	Awalan huruf lampu adalah a. L b. K c. M d. B	A
		Memilih awalan huruf	C4	13	Perbedaan membuat kita saling a. Menghargai b. Menyaingi c. Membenci d. Menghindar	A
				1	Membaca tidak lancar sama dengan membaca a. Mengeja b. Melihat bacaan	A

		kata lampu	C5	4	c. Bersuara d. Diam	
	Hubungan membaca tidak lancar	Mengaitkan perbedaan kita saling	C5	15	Supaya bersih kamu mandi menggunakan a. Pasir b. Sabun colek c. Ringso d. Sabun mandi	D
		Menilai membaca tidak lancar	C5		Urutan 5 huruf dan keluar kelas hendaknya a. A b c e d b. A b d e c c. A b c d e d. A b e c d	C
		Memperjelas mandi menggunakan sabun	C5	16	B-U-U-K jika di susun menjadi kata yang benar adalah a. Buku b. Kuba c. Baku d. Ukub	A
		Memilih huruf yang benar	C5	17	Kakak belanja sayur di a. Toko b. Mol c. Pasar d. Swalayan	C
		Memilih huruf yang benar	C5	18	Ibu sedang menjemur pakaian agar a. Wangi b. Kering c. Bagus d. Lembab	B
			C5	1		

		Memperjelas keadaan kakak belanja dimana		9		
		Mengarahkan ibu menjemur dimana		20		